

**ANALISIS PERILAKU KEPUTUSAN PERMODALAN PEDAGANG DI
PASAR TRADISIONAL DALAM MENGGUNAKAN JASA RENTENIR
(Studi Kasus di Pasar Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten
Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

INDRIYANI ANGELINA PUTRI

NIM.1917202114

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indriyani Angelina Putri

NIM : 1917202114

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Keputusan Permodalan Pedagang Di Pasar Tradisional Dalam Menggunakan Jasa Rentenir (Studi Kasus di Pasar Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Angelina Putri
NIM. 1917202114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**ANALISIS PERILAKU KEPUTUSAN PERMODALAN PEDAGANG DI PASAR
TRADISIONAL DALAM MENGGUNAKAN JASA RENTENIR
(Studi Kasus di Pasar Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudara **Indriyani Angelina Putri NIM 1917202114** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **21 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji


Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901

Purwokerto, 04 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi penulisan skripsi dari saudari Indriyani Angelina Putri NIM. 1917202114 yang berjudul:

**Analisis Perilaku Keputusan Permodalan Pedagang Di Pasar Tradisional
Dalam Menggunakan Jasa Rentenir (Studi Kasus Di Pasar Kutawis,
Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Pembimbing



Mahardhina Cipta Raharja S.E., M.Si
NIDN. 2010028901

MOTTO

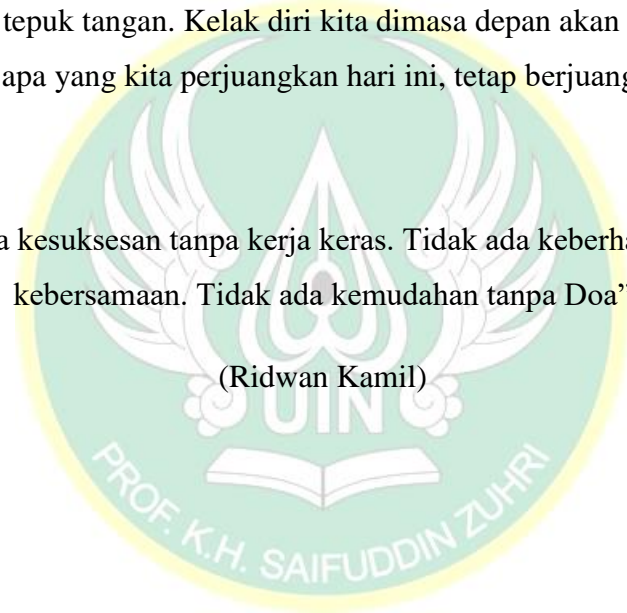
“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan merasa bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang yaaa....

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa Doa”

(Ridwan Kamil)



PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Keputusan Permodalan Pedagang Di Pasar Tradisional Dalam Menggunakan Jasa Rentenir (Studi Kasus Di Pasar Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)” Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, rahmat, hidayah, serta rezeki kepada saya, sehingga skripsi ini dapat dibuat dan selesai sesuai harapan. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT.
2. Kepada Orang tua tercinta Bapak Suroso dan Ibu Sumini. Terima kasih karena telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, cinta dan kasih sayang serta doa yang tiada hentinya.
3. Kedua adik tercinta Kamila Rahmayani dan Ashalina Tri Nur Janah. Terimakasih untuk semangat dan kasih sayang kalian yang selalu mengiringi setiap langkah dengan untaian do'a.
4. Untuk keluarga besar saya Bapak Hadi Saryanto dan Alm. Bapak Chambali yang selalu memberi dukungan dan doa, dan saudara-saudaraku yang selalu memberi motivasi dan pembelajaran hidup.
5. Semua guru dan dosen terkhusus dosen pembimbing saya Bapak Mahardhika Cipta Raharja S.E.,M.Si., yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi.
6. Semua yang turut mendukung dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini Terimakasih semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pencari ilmu.

**ANALISIS PERILAKU KEPUTUSAN PERMODALAN PEDAGANG DI
PASAR TRADISIONAL DALAM MENGGUNAKAN JASA RENTENIR
(Studi Kasus di Pasar Kutawis Kecamatan Bukateja, Kabupaten
Purbalingga**

**INDRIYANI ANGELINA PUTRI
NIM. 1917202114**

E-Mail: indriyaap@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bermula dari fenomena di lapangan dan berdasarkan hasil observasi/pengamatan bahwa peneliti melihat masih ada pedagang di Pasar Kutawis yang lebih menggunakan jasa rentenir dari pada lembaga keuangan yang berada di sekitar pasar Kutawis tersebut. Hal ini dikarenakan motif pedagang di Pasar Kutawis untuk memenuhi kebutuhan modal mereka yang menginginkan proses pencairan uangnya mudah untuk diperoleh. Dalam hal ini peneliti ingin melihat perilaku keputusan pedagang dalam menggunakan jasa rentenir tersebut.

Dalam mengkaji dan menelaah permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang memilih rentenir dalam penambahan modalnya di Pasar Kutawis: Motivasi pedagang ialah sebagai tambahan permodalan usaha, persepsi beranggapan bahwa lembaga keuangan dengan rentenir itu sama, pengetahuan pedagang masih rendah tentang lembaga keuangan, keyakinannya karena memiliki kedekatan emosional yaitu sudah mengenal cukup lama satu sama lain, lingkungan sosial seperti keluarga dan pedagang lain juga sebagai pendorong dalam pengambilan keputusan tersebut.

Kata Kunci: *Pasar Tradisional, Rentenir, dan Keputusan permodalan*

**ANALYSIS OF DECISION BEHAVIOR OF TRADERS IN TRADITIONAL
MARKETS IN USING LENDER SERVICES
(Case Study at Kutawis Market, Bukateja District, Purbalingga Regency)**

**INDRIYANI ANGELINA PUTRI
NIM. 1917202114**

E-Mail: indriyaap@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The background of the problem in this study is starting from the phenomenon in the field and based on the results of observations / observations that researchers see that there are still traders in Kutawis Market who use loan sharking services more than financial institutions around the Kutawis market. This is because the motive of traders in Kutawis Market is to meet the capital needs of those who want the process of disbursing money easy to obtain. In this case, researchers want to see the behavior of traders' decisions in using the services of loan sharks.

In studying and analyzing these problems, researchers use qualitative research using the case study method by observing surrounding phenomena and analyzing them using scientific logic systematically, factually and accurately. This research uses data reduction methods, data presentation and conclusion drawing as data analysis techniques. Using data collection techniques consists of interviews, observation and documentation.

The results showed that the factors that influence traders to choose loan sharks in increasing their capital in the Kutawis Market: The motivation of traders is as an additional business capital, the perception assumes that financial institutions with loan sharks are the same, traders' knowledge is still low about financial institutions, their confidence because they have emotional closeness that they have known each other long enough, social environments such as family and other traders are also a driver in making these decisions.

Keywords: *Traditional Market, Loan Sharks, and Capital Decisions*

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Ž</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدّة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

3. *Marbūtah* di akhir kata bila *dimatikan* ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

- a. Bila ditulis dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhommah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt Al-Fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

(-)	Fatah	A
(◌ -)	Kasroh	I
(◌ ◌)	Dhomah	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jähiliyah
2.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	Tansä
3.	Kasrah+Ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah+Wawu Mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah Wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan *apostrof*

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyās
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsyiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsyiah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	as-samā
--------	---------	---------

9. kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikut jejaknya hingga hari perhitungan nanti, semoga Allah SWT mengagungkan perjuangan mereka.

Skripsi yang berjudul, “Analisis Perilaku Keputusan Permodalan Pedagang Di Pasar Tradisional Dalam Menggunakan Jasa Rentenir (Studi Kasus Di Pasar Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)” ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulisan skripsi ini juga dimaksudkan sebagai media untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas wacana keilmuan peneliti.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materi. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam.

7. Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., Koordinator Prodi Perbankan Syariah.
8. Bapak Mahardhika Cipta Raharja S.E., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Pembimbing Skripsi selama penulis melaksanakan penulisan laporan penelitian ini.
9. Bapak Somihin selaku Kepala Pasar Kutawis dan Kepada seluruh Pedagang di Pasar Kutawis.
10. Sahabat saya Sasti Amar Sabila, Nisa Mukhlisotun Kh, Annisa Farah Tadayyana yang telah kebersamai dalam perkuliahan dan pertemanan. Yang selalu menemani, memberikan bantuan dengan ikhlas direpotkan dalam segala hal, yang selalu memotivasi, dan tidak henti-hentinya memberikan semangat. Terimakasih sudah mau direpotkan, kehadiran kalian sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C 2019 terima kasih yang telah berjuang bersama, memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
12. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah mendukung dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Terahir, teruntuk diri saya sendiri. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terimakasih kepada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih kepada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetap kuat hati yang selalu tegar, mari berkerjasama untuk tetap berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto 31 Mei 2023

Penulis,



Indrivani Angelina Putri

NIM. 1917202114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Oprasional	11
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Tradisional.....	22
1. Pengertian Pasar Tradisional.....	22
2. Kriteria Pasar Tradisional.....	26
B. Rentenir.....	27
1. Pengertian Rentenir	27
2. Pandangan Islam Terhadap Rentenir.....	29
3. Pandangan Pemerintah Terhadap Pentenir.....	32

C. Keputusan Permodalan	33
1. Pengertian Keputusan.....	33
2. Pengertian Modal	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pasar Kutawis	56
1. Sejarah Pasar Kutawis.....	56
2. Profil Pasar Kutawis.....	57
3. Struktur Organisasi Pasar Kutawis.....	58
4. Data Pedagang Pasar Kutawis.....	59
B. Hasil Analisis	60
C. Pembahasan.....	62
1. Perilaku Keputusan Permodalan Pedagang di Pasar Kutawis	62
2. Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Pedagang di Pasar Kutawis	
Memilih Menggunakan Jasa Rentenir.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku LKM

Tabel 1.2 Jumlah Lembaga Keuangan di Kabupaten Purbalingga

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Rekapitulasi Pedagang di Pasar Kutawis

Tabel 2.2 Data Pedagang Aktif

Tabel 2.3 Data Pedagang Tidak Aktif



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Keputusan Permodalan Pedagang di Pasar Tradisional dalam Menggunakan Jasa Rentenir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan istilah yang dikaitkan dengan sebuah aktivitas perdagangan yang melibatkan pemilih usaha yang menjalankan bisnis. Menurut Utami (2021), kegiatan ekonomi merupakan kegiatan masyarakat dalam penciptaan, distribusi, serta pula mengkonsumsi benda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktivitas ekonomi di sektor perdagangan sendiri ialah kegiatan tukar menukar barang atau jasa yang berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak atau kesepakatan secara bersama bukan pemaksaan dari salah satu pihak.

Kegiatan ekonomi sektor perdagangan dapat kita temukan di pasar, baik itu pasar tradisional maupun pasar modern. Aktivitas perdagangan pada pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung serta umumnya terdapat proses tawar menawar serta disitulah terjadi aktivitas perdagangan antara penjual dan pembeli secara langsung. Peraturan Presiden nomor 112 tahun 2007 pasal 1 (satu) ayat 2 berbunyi Pasar Tradisional merupakan pasar yang dibentuk dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Wilayah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa kios, toko, los, dan tenda yang dimiliki dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadya, masyarakat ataupun koperasi dengan usaha kecil, modal kecil, serta dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Sugiri, 2021). Dalam menjalankan usahanya disektor perdagangan para pedagang pasar tradisional membutuhkan permodalan untuk menunjang usahanya agar lebih baik lagi.

Permodalan menjadi aspek penting dalam memulai suatu usaha. Maka dari itu para pedagang membutuhkan modal untuk menambah atau memperluas usaha mereka. Modal usaha yang dimiliki menentukan Produktivitas karena besar kecilnya modal akan berakibat pada bisa atau tidaknya suatu usaha berjalan. Dengan kata lain modal usaha akan mempengaruhi dapat tidaknya kegiatan usaha dijalankan (Darmayanti, 2021). Pedagang di pasar tradisional juga membutuhkan modal untuk usaha mereka. Para pedagang pasar tradisional memiliki modal internal dan modal eksternal, dimana modal internal merupakan modal awal untuk membangun usahanya. Akan tetapi kemungkinan besar pedagang tidak lagi menggunakan sumber modal internal karena dana yang terbatas, modal internal ataupun modal awal dapat dimanfaatkan untuk memiliki beberapa bentuk lapak ataupun kios di pasar tradisional yang nantinya dapat digunakan untuk berjualan. Sedangkan modal eksternal biasanya berupa dana pinjaman baik itu pembiayaan dari bank konvensional maupun bank syariah atau pinjaman lainnya. Biasanya modal eksternal di butuhkan saat pedagang membutuhkan tambahan modal karena kekurangan modal awal atau ketika pedagang ingin mengembangkan usahanya lebih besar lagi.

Untuk mendapatkan modal para pedagang harus pintar-pintar mengatur keuangan agar modal awal yang sudah ditanamkan dapat diputar dan mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya. Namun pedagang pasar tradisional tidak selalu mengalami keuntungan terkadang mereka juga mengalami kerugian yang besar karena barang dagangan yang tidak laku dan akhirnya membusuk. Dengan perkembangan lembaga keuangan kesejahteraan manusia akan terpenuhi secara efisien serta efektif sebab kedudukan dari sesuatu bank sendiri merupakan suatu lembaga yang dapat menyalurkan dan mengumpulkan dana nasabah (Budiono, 2017). Perihal inilah diharapkan jadi sesuatu kemanfaatan bagi para pedagang maupun warga yang memerlukan dana buat permodalan ataupun kelebihan dana dapat disalurkan ke lembaga keuangan baik lembaga keuangan syariah ataupun konvensional. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, lembaga keuangan syariah

dapat berkembang dan menjadi alternatif bagi umat Islam untuk menggunakan perbankan tanpa bunga bank riba (Kurniawan, 2020). Perkembangan lembaga keuangan mikro yang terus berkembang dari tahun ke tahun dapat menjadi solusi bagi para pedagang. Dari bulan desember 2021 hingga bulan April 2022 terdapat perkembangan lembaga keuangan sebesar 1% sedangkan perkembangan lembaga keuangan dari bulan april 2022 sampai agustus 2022 terdapat kenaikan hingga 5%. Apalagi dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah terhitung sudah ada 81 lembaga keuangan mikro syariah per bulan Agustus 2022. Perbankan syariah sendiri memiliki produk atau jasa yang tidak dimiliki oleh bank konvensional dengan prinsip yang berbeda yaitu *musyarakah*, *murabahah*, *mudharabah*, *istishna*, *ijarah* prinsipnya tidak melibatkan bunga riba (Astuti, 2020).

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku LKM

Keterangan	Desember <i>December</i> 2021	April <i>April</i> 2022	Agustus <i>August</i> 2022	<i>Items</i>
Konvensional	144	146	157	<i>Conventional</i>
Koperasi Konvensional	101	102	100	<i>Cooperative Conventional</i>
PT Konvensional	43	44	57	<i>Limited Company Conventional</i>
Syariah	82	81	81	<i>Sharia</i>
Koperasi Syariah	81	80	80	<i>Cooperative Sharia</i>
PT Syariah	1	1	1	<i>Limited Company Sharia</i>
Total	226	227	238	<i>Total</i>

Sumber: Data dari OJK

Pedagang di pasar tradisional yang mencerminkan ekonomi nasional harus memiliki sumber modal yang dapat mendukung usahanya. Namun, terbatasnya akses pedagang terhadap pembiayaan modal menjadi faktor menurunnya jumlah pasar tradisional, di samping faktor lain seperti buruknya citra pasar tradisional, gejolak dan ketidaksempurnaan pasar, kualitas produk yang tidak standar dan suasana yang tidak nyaman. Beberapa para pedagang yang masih kekurangan modal karena banyak yang penghasilannya belum mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Ketika para pedagang ingin menambah modal dan mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan syariah, masih banyak para pedagang yang belum mengenal lembaga keuangan syariah seperti Perbankan syariah yang minim akan bunga (riba). Hal ini karena kurang optimalnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah terhadap para pedagang di pasar tradisional.

Faktor produk juga bisa saja terjadi karena pihak perbankan syariah belum maksimal menawarkan produk-produk yang ada di perbankan syariah, sehingga pedagang masih banyak yang belum mengetahui produk tersebut. Pemerintah sendiri sebenarnya sudah berupaya untuk mengatasi permodalan bagi pelaku usaha, misalnya dengan mengeluarkan jenis pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Menurut Presiden Joko Widodo, (2018) “Kita punya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bunganya tidak lagi 22 persen, tapi sembilan persen per tahun. Bahkan, Gubernur Jateng sudah memiliki kredit sejenis dengan bunga tujuh persen. Gunakan itu untuk meningkatkan usaha”, Pratomo (2018). Namun karena beberapa faktor seperti kerumitan administrasi, pedagang pasar tradisional lebih memilih untuk mendapatkan modal atau dana mereka melalui lembaga keuangan informal yang sebenarnya jauh lebih mahal daripada lembaga keuangan formal (Hidayati, 2014).

Kebutuhan pedagang akan dana atau pembiayaan terutama untuk modal usaha sangat dibutuhkan. Pemerintah sendiri menyadari bahwa salah satu kendala bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) dalam meningkatkan usahanya di Indonesia adalah masalah permodalan (Pratomo,

2018). Salah satu lembaga informal yang masih ada sampai saat ini ialah rentenir. Menurut Drajat (2017), keberadaan rentenir di pasar tradisional tidak terlepas dari paradigma yang berkembang di kalangan pedagang. Yaitu, fakta bahwa mengajukan pinjaman ke bank itu rumit. Misalnya, mengajukan pinjaman ke bank harus disertai dengan jaminan yang sesuai. Padahal, pemerintah sendiri memiliki program kredit mikro yang ditujukan untuk pedagang pasar tradisional. Selain mudah untuk menarik uang, juga karena proses administrasinya yang lebih sederhana dibandingkan dengan mengajukan pembiayaan ke bank. Dari sudut pandang sebagian masyarakat dan pemerintah Indonesia, rentenir terus membawa stigma negatif karena mengandung unsur riba atau riba dan menjerat masyarakat.

Rentenir dari kacamata pemerintah masih memiliki stigma negatif, Menurut Cak Imin (2018) “Keberadaan rentenir harus dihilangkan. Praktik rentenir dengan pola pinjam meminjam yang bersifat memeras masyarakat, harus diberi ganti alternatif lebih mudah oleh perbankan yang formal. Maka praktek rentenir harus dihilangkan” (Romza, 2018). Kesulitan ekonomi ditingkat bawah merupakan dampak dari sulitnya mendapatkan bantuan dana dari perbankan. Maka dari itu Menurut, anggota MPR RI Dapil VIII Jawa Timur (2017) “Harus ada solusi dari menteri keuangan, OJK, dan BI, supaya akses dan pengelolaan perbankan dan keuangan mikro betul-betul ditangani,” (Kompas, 2017). Banyak orang yang masih belum paham dan tentunya kurang akan paham bahwa bunga yang ditawarkan rentenir cukup mencekik mereka. Hal ini menunjukkan minat masyarakat untuk melanjutkan dan meningkatkan hutangnya kepada rentenir, baik karena sudah terlanjur maupun karena situasi yang sangat memaksa. Meski bunga yang ditawarkan lembaga keuangan tidak selangit seperti yang ditawarkan rentenir, akan tetapi pedagang masih tergiur dengan jasa rentenir. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman umum tentang tindakan rentenir yang masih beredar di masyarakat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk mengedukasi masyarakat bahwa rentenira dalah illegal dan sangat merugikan masyarakat.

Dalam Islam, transaksi keuangan dalam sistem rante adalah salah satu transaksi yang diharamkan, larangan terhadap transaksi ini secara jelas disebutkan Allah swt dalam firman-Nya:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۚ ٢٧٥

“Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya yang termasuk syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al- Baqarah [2]:275).

Ayat yang turun di madinah ini dengan terus terang melarang riba yang mengandung penganiayaan yang sangat keras, yang menyebabkan pelakunya akan ditempatkan dalam neraka yang telah disediakan bersama orang kafir.

Salah satu alasan mengapa Islam mengharamkan riba karena akan menciptakan hubungan antar individu di dalam masyarakat yang berdasarkan pada hubungan materi tanpa jiwa kegotongroyongan. Selain itu, norma-norma prikemusiaan akan terinjak-injak karena sebagian orang akan hidup nyaman sebagai parasite bagi golongan lainnya, yang mengambil keuntungan dari hasil keringat orang lain tanpa jerih payah (Hakim, 2019). Sama halnya seperti rentenir juga membuat pemilik modal bersifat pailit. Diamana ia akan selalu berusaha meraih keuntungan yang lebih banyak dengan cara menghentikan peredaran uang. Tentu saja hal ini akan membuat pedagang dan industriawan semakin membutuhkan modal guna kelangsungan usahanya. Situasi inilah yang dimanfaatkan rentenir untuk menaikkan bunga rentenya yang meningkat secara drastis sehingga orang-orang yang meminjam modal akan menderita dan mengalami banyak kerugian.

Terlepas dari berbagai stigma negatif tersebut, masyarakat tetap membutuhkan jasa peminjaman uang, terutama para pengusaha kecil yang membutuhkan tambahan modal untuk menjalankan usahanya. Keuntungan meminjam dari rentenir terletak pada persyaratan yang mudah, kecepatan dalam pencairan Dana dan tidak adanya jaminan. Keuntungan yang selalu ditawarkan rentenir membuat transaksi ini terus berkembang hingga saat ini. Selain itu, praktik ini selalu menysar masyarakat menengah ke bawah. Sebagai kelompok yang masih rentan karena tingkat pendidikan dan akses yang sulit ke lembaga keuangan formal, mereka mudah tertipu. Pembiayaan modal dari rentenir hanya menawarkan solusi jangka pendek (Sukimin, 2017). Modal mudah didapatkan, tetapi dalam jangka panjang, pedagang menghadapi bunga pinjaman yang tinggi dan melemahkan situasi keuangan mereka.

Diberbagai tempat, banyak para pedagang yang berusaha menjadikan rentenir sebagai sumber permodalan mereka, tetapi hal ini bukannya membantu kondisi permodalan mereka justru malah memperburuk kondisi mereka. Para pedagang di Pasar Kutawis, misalnya. Dalam prakteknya, masuklah sejumlah orang kepasar Kutawis untuk menawarkan pinjaman pembiayaan kepada para pedagang yang membutuhkan modal untuk memenuhi kehidupan sehari-hari ataupun untuk penambahan modal usaha para pedagang dengan jumlah bunga yang relative tinggi. Jasa pembiayaan pada rentenir dirasa cocok bagi para pedagang dipasar Kutawis Kecamatan Bukateja untuk mendapatkan penambahan modal dengan segera tanpa prosedur yang rumit seperti lembaga perbankan pada umumnya. Hal ini tersirat dalam kepercayaan yang diberikan pedagang kepada rentenir, serta kepercayaan yang diberikan rentenir kepada pedagang melalui layanan yang mereka berikan. Kepercayaan adalah modal sosial yang berfungsi untuk membina hubungan antara dua orang atau lebih.

Kepercayaan juga memberikan manfaat bagi suatu hubungan, sehingga kepercayaan yang dihasilkan sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk mempercayai seseorang atau tidak (Ramadan, 2018). Pada

saat yang sama, lembaga perbankan tampaknya tidak percaya pada pedagang kecil sehingga mempersulit prosedur keuangan mereka, lebih memilih untuk mengambil jalan yang lebih aman dengan tidak meminjamkan kepada mereka. Maka dari itu, para pedagang di Pasar Kutawis terpaksa memilih menggunakan jasa rentenir dalam penambahan modalnya walaupun mereka tahu bahwa bunga yang didapatkan sangatlah besar. Ketika suku bunga tinggi, pedagang terus kehilangan uang. Tentu saja hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, lembaga keuangan berbasis syariah sudah selayaknya menawarkan solusi atas permasalahan sumber permodalan, khususnya bagi para pedagang yang bergerak di pasar Kutawis. Sehingga gambaran buruk para pedagang tentang kesulitan modal yang dihadapi para rentenir bisa sedikit dimitigasi bahkan pada akhirnya dihilangkan.

Pasar tradisional kutawis sendiri merupakan pasar yang berada di Jl. Bukateja - Kutawis No.106, Kutawis, Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53382, Indonesia. Pasar kutawis dimulai dari pukul 06:00-14:00. Seiring dengan perkembangan lembaga keuangan yang sudah mulai menysar kedesa-desa, di kecamatan bukateja sendiri sudah terdapat 3 lembaga keuangan. Seperti koprasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) yang terletak di Kutawis, kecamatan bukateja.

1.2 Jumlah Lembaga Keuangan di Kab. Purbalingga

Kecamatan	Jumlah Bank		
	2016	2017	2018
Kemangkon	2	2	2
Bukateja	2	3	3
Kejobong	3	3	3
Pengadegan	1	-	-
Kaligondang	3	5	5
Purbalingga	34	34	34
Kalimanah	6	5	5
Padamara	3	2	2
Kutasari	3	3	3
Bojongsari	1	1	1
Mrebet	2	2	2
Bobotsari	15	13	13
Karangreja	2	2	2
Karangjambu	-	-	-
Karanganyar	2	2	2
Kertanegara	1	1	1
Karangmoncol	2	2	2
Rembang	3	3	3
Kabupaten Purbalingga	85	83	83

Sumber: BPS Purbalingga

Dengan adanya lembaga keuangan yang sudah berkembang hingga kedesa-desa, masih ada Sebagian pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir yang ada dipasar. Tindakan pedagang melakukan Peminjaman uang kepada pemberi pinjaman tergantung pada beberapa faktor, yaitu kesadaran diri, minat, motivasi dan kinerja masa depan (Febrinasari, 2018). Selain itu, menurut Thaler (2013), perilaku tersebut tidak hanya terkait dengan landasan teori hukum keuangan dan ekonomi yang ada, tetapi cenderung dipengaruhi atau didasarkan pada faktor psikologis. *Behavioral finance* menggabungkan keduanya yaitu ekonomi dan psikologi (Piwi, 2013). Dengan demikian, kemampuan seseorang dalam menghasilkan keputusan dari pembiayaan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial anggota yang sering disebut sebagai *behavioral financing*. Teori ini sesuai dengan judulnya karena *behavioral finance* merupakan perilaku yang mengkaji tentang sikap

masyarakat dalam menanggapi berita yang terjadi guna memutuskan sesuatu yang dapat memaksimalkan kemampuan pengembalian akibat resiko yang ada.

Berdasarkan informasi tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mencari solusi berupa sistem baru yang sesuai syariah yang dapat menggantikan sistem Rentenir yang telah berkembang. Konsep baru ini juga diharapkan dapat membuat lembaga keuangan terselenggara dengan optimal sebagai upaya untuk menjadi sumber permodalan yang berkesinambungan bagi pesertanya. Pola pikir saat ini yang menyatakan bahwa lebih mudah berurusan dengan rentenir atau jenis lainnya harus diubah. Lembaga keuangan harus mampu membina dan mendukung para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pedagang di pasar tradisional, agar mereka tetap mampu berkarya dan produktif. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka sangat penting bagi lembaga keuangan syariah untuk memperluas jangkauannya dengan berusaha mengambil bola melalui berbagai hal, seperti memitigasi kerumitan administrasi yang selama ini menjadi kendala. Lembaga keuangan syariah harus mampu melayani usaha mikro, kecil, dan menengah, khususnya para pedagang di pasar tradisional, yang membutuhkan sumber modal untuk berdagang atau usaha mereka.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti berusaha menganalisis perilaku keputusan permodalan pedagang dipasar tradisional. Dalam menentukan pilihan sumber modal, para pedagang memiliki pertimbangan dan alasan yang berbeda-beda, sehingga pemilihan sumber modal dapat menguntungkan bagi para pedagang tersebut. Pedagang pada umumnya dalam menentukan preferensinya berdasarkan kemampuan dan kemudahan penggunaannya. Selain itu, mayoritas pedagang juga menentukan pilihan sumber modal karena proses pengajuan dan penarikan yang mudah. Dalam menjalankan kegiatan perdagangannya para pedagang menggunakan bermacam-macam sumber permodalan. Sumber permodalan tersebut di antaranya ada yang menggunakan modal sendiri, modal dari Baitul Maal wat

Tamwil, modal dari rentenir, dan pernah meminjam di bank namun sudah tidak meminjam lagi (Navis, 2015). Maka dari itu, melihat permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERILAKU KEPUTUSAN PERMODALAN PEDAGANG DIPASAR TRADISIONAL DALAM MENGGUNAKAN JASA RENTENIR (Studi Kasus di Pasar Kutawis Kecamatan. Bukateja, Purbalingga)”.

B. Definisi Oprasional

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Keputusan Permodalan Pedagang Di Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Kutawis Kec. Bukateja, Pubalingga)”, Penulis menggunakan beberapa kata yang dapat menggambarkan makna sebagai berikut:

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah Pasar yang mewakili ekonomi nasional, ekonomi kelas bawah dan tempat pertemuan para pedagang kecil dan menengah. Penduduk desa masih mengandalkan pasar tradisional untuk kebutuhan sehari-hari mereka, (Malano, 2011). Pasar tradisional Purbalingga adalah suatu bentuk pasar dimana operasi atau proses transaksi selalu dilakukan dengan cara tradisional dan para pedagang dan pembeli bertemu untuk menegosiasikan harga produk/jasa. Biasanya model pasar ini berada di ruang terbuka dan produk yang dijual merupakan kebutuhan pokok manusia yaitu makanan. Pasar tradisional didirikan dan dikelola oleh pemerintah daerah, BUMN, BUMD atau badan swasta. Lokasi pedagang di pasar-pasar ini biasanya terdiri berasal dari los atau gerai, kios dan anjungan terbuka. Barang utama yang dijual di pasar ini adalah sembako, pakaian, sayuran, ikan, dan masih banyak lagi. Pemerintah setempat bertugaselihara keamanan dan ketertiban tetapi tidak turut campur tangan segera di dalam operasional pasar. Transaksi jual-beli di pasar ini lewat sistem tawar menawar harga barang terhadap kastemer dan penjual. Harga barang-barang yang dijual di pasar ini kebanyakan relatif nggak mahal dan sangat terjangkau. Harga barang,

lokasi, dan langkah service penjual adalah aspek penentu besarnya penjualan, (Darwin, 2021).

2. Rentenir

Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dengan membebaskan suku bunga. Orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang, tukang riba, pelepas uang, lintah darat. Kegiatan rentenir adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkannya dalam bentuk imbalan bunga yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman (Perlina, 2017). Rentenir mengincar pedagang kecil di pasar dan masyarakat miskin di desa. Para rentenir ini memanfaatkan kepolosan orang-orang miskin ini untuk meraup untung besar. Mereka menawarkan kesempatan untuk mendapatkan uang, sebesar apapun, tanpa jaminan, dan kapan saja-dimana saja (kapan saja-dimana saja). Kenyamanan inilah yang menyebabkan sebagian besar pedagang pasar menerima tawaran dari rentenir dan meminjam uang dari mereka.

Pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah tidak serta merta menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Budaya dan nilai-nilai yang kental, yang masih erat kaitannya dengan masyarakat, tidak berubah semudah membalikkan telapak tangan, meski mayoritas pada dasarnya beragama Islam. Untuk utang-piutang sendiri masih banyak di pedesaan atau pasar tradisional yang menggunakan jasa rentenir atau atas nama perorangan atau lembaga.

3. Keputusan Permodalan

Modal adalah salah satu prasyarat terpenting untuk promosi dan pengembangan usaha mikro. Melalui kebijakannya, industri perbankan telah berupaya memberikan berbagai pengaturan pemberian pinjaman dan dukungan permodalan yang dibutuhkan oleh usaha mikro, namun kenyataan praktis menunjukkan bahwa permodalan pinjaman yang diberikan oleh perbankan sulit diperoleh masyarakat. Faktor kekakuan manajemen bank menjadi penyebab terhambatnya penyaluran kredit

permodalan bank (Taufiq, 2002:2). Banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi pedagang untuk mendapatkan modal dari bank juga berbarengan dengan banyaknya pedagang yang tidak memahami persyaratan dan produk dari bank tersebut.

Behavioral finance lahir pada tahun 1990-an sesuai dengan kebutuhan perkembangan dunia bisnis dan akademisi yang mulai menyikapi keberadaan aspek atau unsur behavioral dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan permodalan. Menurut Simon (2000), keputusan perilaku adalah partisipasi dalam perilaku seseorang, yang meliputi perasaan, karakteristik, preferensi, dan berbagai hal yang melekat pada manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan memberikan latar belakang munculnya keputusan tindakan.

C. Rumusan Masalah

1. Mengapa pedagang di kutawis lebih suka berinteraksi menggunakan jasa rentenir daripada Lembaga Keuangan?
2. Mengapa para pedagang memilih rentenir dalam penambahan modal padahal sudah berkembang Lembaga Keuangan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui mengapa para pedagang lebih suka berinteraksi menggunakan jasa rentenir daripada Lembaga Keuangan.
2. Mengetahui mengapa para pedagang memilih rentenir dalam permodalannya padahal sudah berkembang Lembaga Keuangan.

Manfaat Penelitian ini ialah:

- a. Dari Segi Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memberikan peninjauan tentang praktek rentenir yang dilakukan di lingkungan pasar tradisional dan memberikan masukan untuk pemerintah agar lembaga keuangan yang sudah ada sekarang tidak kalah eksistensinya dengan lembaga yang informal.

b. Dari Segi Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Kecamatan Bukateja, khususnya di pasar tradisional Kutawis dalam peningkatan sarana dan sumber permodalan bagi pedagang pasar tradisional khususnya menengah ke bawah.
- 2) Bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bahwa masyarakat masih ada yang belum paham tentang lembaga keuangan syariah yang bebas dari riba, sehingga diharapkan lembaga keuangan syariah dapat melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan lembaga keuangan syariah dari pada jasa permodalan rentenir.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui bagian yang sudah diteliti dan bagian yang belum diungkap maka membubuhkan kajian-kajian terdahulu untuk menetapkan fokus penelitian yang akan diuji. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

Terdapat beberapa studi terdahulu yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi memilih jasa rentenir dalam penambahan modal. Diantaranya oleh Fauziah (2017) studinya mengungkap bahwa pedagang muslim lebih dominan meminjam dana kepada rentenir karena adanya kebutuhan penambahan modal yang tidak terpenuhi oleh lembaga keuangan syariah karena adanya kemudahan. Berbeda dengan penelitian Fauziah (2017) penelitian ini lebih berfokus pada perilaku keputusan permodalan yang diambil oleh pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir, dimana lembaga keuangan sudah mulai berkembang tetapi pedagang pasar tradisional masih ada yang menggunakan jasa rentenir.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hilyatin (2019) mengungkap bahwa Rentenir masih menjadi alternative pilihan pedagang pasar wage dengan jumlah 11%, karena beberapa hal diantaranya, kemudahan dalam

proses peminjaman, tanpa syarat, tidak terbatas ruang dan waktu. Berbeda dengan penelitian Hilyatin (2019) penelitian ini lebih berfokus pada perilaku keputusan permodalan yang diambil oleh pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir, dimana lembaga keuangan sudah mulai berkembang tetapi pedagang pasar tradisional masih ada yang menggunakan jasa rentenir.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayani (2021) mengungkap bahwa dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi keputusan pelaku usaha memilih pinjaman dari rentenir yaitu faktor kemudahan dan faktor sosial. Dalam hal ini faktor kemudahan berpengaruh sebesar 34,9% terhadap pelaku usaha mendapatkan kredit dari rentenir, dan faktor sosial berpengaruh sebesar 74,5% terhadap pelaku usaha untuk mendapatkan kredit pada rentenir. Berbeda dengan penelitian Rahayani (2021) penelitian ini lebih berfokus pada perilaku keputusan permodalan yang diambil oleh pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir, dimana lembaga keuangan sudah mulai berkembang tetapi pedagang pasar tradisional masih ada yang menggunakan jasa rentenir.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufarridah (2020) mengungkap bahwa Faktor budaya bukanlah faktor utama, meskipun mereka tahu bahwa riba dilarang dalam Islam. Artinya pedagang muslim di pasar Pekalongan tidak memenuhi karakteristik perilaku konsumen muslim. Meskipun mengetahui bahwa lembaga keuangan dan rentenir yang menggunakan sistem bunga yang termasuk riba dalam Islam, mereka masih menjadi pilihan pertama dalam peminjaman. Berbeda dengan penelitian Mufarridah (2020) penelitian ini lebih berfokus pada perilaku keputusan permodalan yang diambil oleh pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir, dimana lembaga keuangan sudah mulai berkembang tetapi pedagang pasar tradisional masih ada yang menggunakan jasa rentenir.

Penelitian Kamil (2015) mengungkap bahwa Renteni di pasar Legi Yogyakarta berdampak pada kesejahteraan para pedagang pasar. Keterlibatan rentenir dengan meminjamkan uang mencakup semua kebutuhan pelaku usaha. Meskipun rentenir menawarkan tingkat bunga yang tinggi, mereka sedikit lebih membantu dalam memenuhi kondisi keuangan tersebut. Pedagang dapat menggunakan keberadaan uang sebagai alat pembayaran sebagai sesuatu yang dapat mengubah kondisi kesejahtraannya. Berbeda dengan penelitian Kamil (2015) penelitian ini lebih berfokus pada perilaku keputusan permodalan yang diambil oleh pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir, dimana lembaga keuangan sudah mulai berkembang tetapi pedagang pasar tradisional masih ada yang menggunakan jasa rentenir.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fauziah (2017) <i>“Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Manda)”</i>	Pedagang muslim lebih dominan meminjam dana kepada rentenir karena adanya kebutuhan penambahan modal yang tidak terpenuhi oleh lembaga keuangan syariah karena adanya kemudahan.	a) Subjek penelitian pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir b) Metode kualitatif	a) Tempat penelitian b) Sasaran penelitian ini bukan hanya ke pedagang muslim saja
2.	Dewi Laela Hilyatin (2019)	Rentenir masih menjadi alternative	a). Subjek penelitian	a) Tempat penelitian

	<p><i>“Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah Vis A Vis Rentenir di Pasar Tradisional”</i></p>	<p>pilihan pedagang pasar wage dengan jumlah 11%, karena beberapa hal diantaranya: kemudahan dalam proses peminjaman, tanpa syarat, tidak terbatas ruang dan waktu.</p>	<p>pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir</p> <p>b). Metode kualitatif</p> <p>c). Topik ini membahas preferensi permodalan pedagang – rentenir dipasar tradisional.</p>	<p>b) Penelitian oleh Hilyatin focus dalam bidang ekonomi islam sedangkan penelitian ini focus terhadap perilaku permodalan pedagang.</p>
3.	<p>Erni Rahayani (2021)</p> <p><i>“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha dalam Berhubungan dengan Rentenir di Pasar Tumenggungan Kebumen”</i></p>	<p>penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi keputusan pelaku usaha memilih pinjaman dari rentenir yaitu faktor kemudahan dan faktor sosial. Dalam hal ini faktor kemudahan berpengaruh sebesar 34,9% terhadap pelaku</p>	<p>a). Subjek penelitian pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir.</p> <p>b). Topik ini membahas keputusan permodalan.</p>	<p>a) tempat penelitian</p> <p>b). Metode pada penelitian Rahayani menggunakan metode Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode Kualitatif.</p>

		usaha mendapatkan kredit dari rentenir, dan faktor sosial berpengaruh sebesar 74,5% terhadap pelaku usaha untuk mendapatkan kredit pada rentenir.		
4.	Iga Zahrotul Mufarridah (2020) <i>“Faktor-Faktor Pemilihan Pinjaman Ke Lembaga Keuangan Dan Rentenir Oleh Pedagang Muslim”</i>	Faktor budaya bukanlah faktor utama, meskipun mereka tahu bahwa riba dilarang dalam Islam. Artinya pedagang muslim di pasar Pekalongan tidak memenuhi karakteristik perilaku konsumen muslim. Meskipun mengetahui bahwa lembaga keuangan dan rentenir yang menggunakan	a). Subjek penelitian pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir b). Metode kualitatif	a) Tempat penelitian b) Sasaran penelitian ini bukan hanya ke pedagang muslim saja

		<p>sistem bunga yang termasuk riba dalam Islam, mereka masih menjadi pilihan pertama dalam peminjaman.</p>		
5.	<p>Deni Isnain Kamil (2015) <i>“Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Tradisional (Studi Di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta)</i></p>	<p>Renteni di pasar Legi Yogyakarta berdampak pada kesejahteraan para pedagang pasar. Keterlibatan rentenir dengan meminjamkan uang mencakup semua kebutuhan pelaku usaha. Meskipun rentenir menawarkan tingkat bunga yang tinggi, mereka sedikit lebih membantu dalam memenuhi kondisi keuangan tersebut. Pedagang dapat menggunakan keberadaan uang sebagai alat</p>	<p>a). Subjek penelitian pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir b). Metode kualitatif</p>	<p>a) Tempat penelitian b) Penelitian kamil lebih berfokus pada kesejahteraan pedagang.</p>

		pembayaran sebagai sesuatu yang dapat mengubah kondisi kesejahteraannya.		
--	--	--	--	--

Dari kelima penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan dengan penelitian saat ini. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi pada penelitiannya yang mana pada penelitian ini lokasinya adalah di Pasar Tradisional Kutawis yang tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Selain itu pada penelitian ini terdapat tingakat kepentingan terhadap perilaku keputusan permodalan pedagang di zaman yang sudah berkembang ini mengapa masih ada praktik rentenir seiring perkembangan lembaga keuangan yang sudah masuk kedesa-desa. Dalam penelitian ini juga terdapat novelty penelitian yang bisa menjadi solusi bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam memenuhi permodalan pedagang di pasar tradisional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan yang digunakan untuk menulis penelitian ini sebagai berikut:

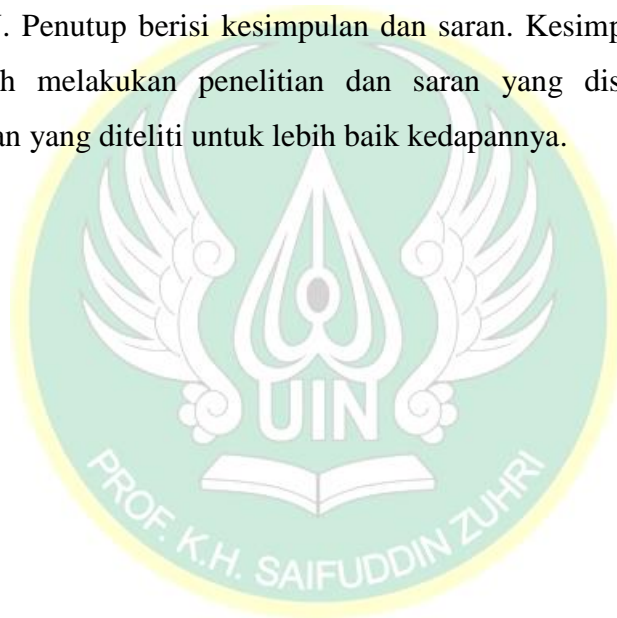
BAB I. Pendahuluan dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, yang menjelaskan mengapa penelitian ini penting. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian agar masalah dapat dipecahkan dengan menjelaskan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori. Pada bab ini membahas kajian pustaka dalam menjelaskan teori-teori mengenai pasar tradisional, rentenir, dan keputusan permodalan dalam analisis perilaku keputusan permodalan pedagang di pasar tradisional.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi tempat & waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan Berisi tentang pembahasan dalam menganalisis perilaku keputusan permodalan pedagang dipasar tradisional di pasar kutawis. Penulis akan menggunakan teori utama untuk menganalisis bab ini. Setelah itu penulis juga menjabarkan beberapa faktor yang mendorong para pedagang melakukan keputusan permodalan terhadap rentenir padahal lembaga keuangan sudah berkembang hingga kedesa desa.

BAB V. Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapat dari hasil setelah melakukan penelitian dan saran yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti untuk lebih baik kedepannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Tradisional

1. Pengertian Pasar Tradisional

Secara umum pasar merupakan tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembelian) dan penawaran (penjualan) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan (Suprayitno, 2008). Pasar dalam pengertian pemasaran menurut Philip Kotler (1988) adalah “orang-orang ataupun organisasi yang memiliki kebutuhan akan produk yang dipasarkan dan mempunyai daya beli yang cukup untuk memenuhi kebutuhan”.

Pasar adalah pertemuan orang yang ingin menjual dan ada orang yang mau ingin membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli bertemu di pasar masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk dipasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut. Para penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya, agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin tetapi jika para penjual dalam menawarkan barangnya dengan harga terlalu tinggi para pembelipun malas untuk membeli sehingga barangnya tidak laku. Dilain pihak jika penjual-penjual mendapat harga terlalu rendah dari calon pembeli, maka penjual tidak akan melepas barang tersebut karena mereka akan rugi. Sedangkan para pembeli menginginkan harga serendah mungkin untuk mendapatkan yang diinginkannya (Gilarso, 1992:154).

Pasar memiliki tujuan sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang. Pasar juga

berfungsi sebagai fasilitas umum untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sebagian besar yang diperdagangkan terdiri dari barang kebutuhan sehari-hari dan dengan harga yang relatif murah. Meskipun secara fisik suasana berbelanja di pasar tradisional kurang menyenangkan, namun pasar tradisional mempunyai jangkauan pelayanan yang luas kepada masyarakat. Dengan demikian, pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat (Mujahidin, 2007).

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar tradisional menurut Wicaksono dalam Dwi (2017) merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi langsung. Bangunan biasanya terdiri dari lapak atau gerai, los, dan pangkalan terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Proses yang terjadi dipasar adalah salah satu proses jual beli, yang biasanya melalui proses tawar menawar. Harga yang diberika untuk suatu barang tidak tetap dan masih bisa ditawar (Latif, 2015).

Dalam pasar, penjual dan pembeli dapat merealisasikan segala keinginannya dalam melakukan transaksi atas barang dan jasa. Selain itu, ada faktor lain yang mendorong terbentuknya pasar. Meraih keuntungan (profit) merupakan faktor dominan bagi terbentuknya mekanisme pasar, seperti halnya investasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan hidup manusia.

Pasar adalah bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Pasar dapat dijadikan sebagai katalisator hubungan transendental antara Muslim dengan Tuhannya. Dengan kata lain, bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi. Hal tersebut pernah dilakukan Rasulullah Saw ketika hijrah ke Madinah dimana beliau banyak pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fenomena ini memancing pertanyaan bagi kaum Quraisy.

Allah Swt berfirman,

وَقَالُوا مَا لَ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ ۗ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا مَلَكٌ مَعَهُ نَدِينًا

“Dan mereka berkata, Mengapa Rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia.” (QS. Al-Furqan: 7).

Dalam ayat yang lain, Allah menolak keingkaran sebagian Muslimin Madinah terhadap rasul yang telah diutus dari manusia biasa. Ketika itu Rasulullah telah hijrah ke Madinah, dan beliau banyak bepergian ke pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut mereka hal tersebut merendahkan martabat seorang rasul.

Allah Swt berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً ۗ

أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

“Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar, ...” (QS. Al-Furqan: 20).

Konsep dan kaidah umum dalam sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk memotivasi bergairahnya kegiatan ekonomi melalui mekanisme pasar dan profit bukanlah merupakan tujuan akhir dari kegiatan investasi ataupun bertransaksi. Setiap penjual dan pembeli berkeinginan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Syariah tidak melarang adanya laba dalam jual beli. Dan syariah juga tidak membatasi

laba yang harus dihasilkan. Tetapi, syariah hanya melarang adanya penipuan, tindak kecurangan, melakukan kebohongan atas kebaikan barang, serta menyembunyikan aib yang terdapat dalam suatu barang (Marthon, 2007, pp. 87-88).

Pasar tradisional menempati ruang tersendiri di hati para konsumennya dengan ke ramah-tamahan yang khas yang otentik tanpa dibuat-buat. Dalam pasar tradisional pertemuan penjual-pembeli bukan hanya tindakan memenuhi kebutuhan dalam term ekonomis. Lebih dari itu, aktivitas pasar ini selain memenuhi kebutuhan adalah tindakan sosial. Yaitu berlangsungnya interaksi antara penjual dan pembeli. Di pasar pula akan terlihat, bahwa manusia adalah *homo socius*, makhluk yang tak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Disini terlihat pasar bukan hanya institusi pengeruk keuntungan, tapi juga bermakna sosial.

Hubungan personal antara penjual dan pembeli di pasar tradisional yang karib, memberi kemudahan tersendiri. Pembeli tak perlu lagi takut harga yang dipatok terlalu mahal, atau ditipu soal kualitas barang. Dalam pasar tradisional inilah, kejujuran diutamakan (Indriati & Widiyatmoko, 2008, pp. 9-12). Keadaan pasar tradisional secara umum adalah sebagai berikut.

- a. Penuh sesak antara pembeli dan penjual (penjual sayur, daging dan lain-lain) yang kalau dibandingkan sama-sama banyaknya.
- b. Bau yang tidak enak membuat kepala pusing (percampuran antara bau sayur, daging, ayam, sisa-sisa kupasan kelapa, makanan, bercampur jadi satu dan membuat nafsu makan turun), yang kadang-kadang memaksa kita untuk tutup hidung keti ka lewat.
- c. Banyak lalat yang senantiasa ada ke manapun kita jalan.
- d. Hujan tidak hujan tetap saja becek, jadi harus memakai sandal jepit.

Meski dengan kondisi tersebut pasar tradisional masih memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut.

- a. Barang-barang dagangan masih segar, misalnya sayur dan buah yang didatangkan langsung dari petani.

- b. Harganya murah dan dapat ditawar.
- c. Pedagangnya ramah-ramah, sehingga kita dapat menjalin hubungan kekeluargaan dengan pedagang (Indriati & Widiyatmoko, 2008, p. 16).

2. Kriteria Pasar Tradisional

Untuk peningkatan perekonomian pasar tradisional dibutuhkan kriteria pasar tradisional sebagai berikut.

- a. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar mampu memberikan dampak psikologis yang penting bagi masyarakat. Setiap orang yang berperan pada transaksi jual beli akan melibatkan seluruh emosi dan perasaannya, sehingga timbul interaksi sosial dan persoalan kompleks.
- b. Pedagang di pasar tradisional berjumlah lebih dari satu, dan pedagang tersebut memiliki hak atas stan yang telah dimiliki, dan memiliki hak penuh atas barang dagangan.
- c. Pasar berdasarkan pengelompokan dan jenis barang pasar, Jenis barang di pasar umumnya dibagi dalam empat kategori :
 - 1) Kelompok bersih (kelompok jasa, kelompok warung, toko)
 - 2) Kelompok kotor yang tidak bau (kelompok hasil bumi dan buah)
 - 3) Kelompok kotor yang bau dan basah (kelompok sayur dan bumbu)
 - 4) Kelompok bau, basah, kotor, dan busuk (kelompok ikan basah dan daging).
- d. Kriteria pasar berdasarkan tempat berjualan atau lebih sering disebut stan, dipilih dengan cara undian (stan yang ada adalah stan milik sendiri dengan membayar biaya retribusi per m²/hari sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan). Jenis barang yang telah dikelompokkan, dilihat jenis barang dagangan apa yang paling banyak diperdagangkan dan paling diminati. Bagian atau blok-blok yang telah ditetapkan tempat-tempat yang strategis diutamakan diundi dahulu untuk pengurus setiap bagian, setelah itu sisanya diundi untuk pedagang lainnya (Malano, 2011).

Kriteria pasar tradisional menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, yaitu:

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Transaksi dilakukan secara tawar menawar antara penjual dan pembeli.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku local.

B. Rentenir

1. Pengertian Rentenir

Secara umum rentenir adalah bentuk usaha perorangan yang member kredit berupa uang tunai sumber dana berasal dari modal sendiri, di samping itu juga pinjaman orang lain di Kota dengan tingkat suku bunga sebesar antara 5% sampai dengan 10% dan sering kali dari non pri bumi (Alawiyah, 2020). Sedangkan kopras adalah badan usaha yang dimiliki serta di kelola oleh para anggotanya. Namu menurut Muhammat Hatta kopras adalah usaha bersama guna memperbaiki atau meningkatkan kehidupan atau taraf ekonomi berlandaskan asas tolong menolong. Sementara menurut, Munker adalah organisasi berasaskan tolong menolong yang mengelola urusniaga secara berkelompok (Firawati, 2020).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia rentenir merupakan orang yang mencari nafkah dengan cara membungkan uang (Alwi, 2019). Bunga yang telah ditetapkan tersebut ialah suatu jenis hasil pekerjaan yang tidak jauh bertentangan dengan lembaga keuangan bukan Bank dan Bank Konvensional. Kegiatan *rente* (Rentenir) yakni aktivitas seseorang meminjamkan sejumlah uang dengan beban bunga yang tinggi yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokok jika angsuran yang dilakukan terlambat. Suhrawadi (2012) mengemukakan bahwa *rente* merupakan keuntungan yang diperoleh

seseorang dari jasanya yang telah meminjamkan uang untuk memperlancar kegiatan usaha perusahaan atau orang yang meminjam uang tersebut. Dan orang yang melakukan *rente* maka disebut rentenir.

Secara hanarfiah rentenir berasal dari kata *rente* yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna riba dan secara bahasa berarti ziyadah (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga di sebut dengan *rente* yaitu seperti bank, koperasi dan lembaga pengkreditan lainnya sedangkan individu yang memperoleh keuntungan melalui penarikan bunga di sebut dengan rentenir.

Rentenir adalah pemberi pinjaman uang (kreditur) dengan bunga sekitar 10-30 persen perbulan dalam kondisi perekonomian normal dengan rata-rata bunga pinjaman bank umum kurang lebih 1-3 persen perbulan. Plafon pinjaman yang diberikan biasanya antara 50.000 sampai dengan 1.000.000 rupiah. Target peminjam (debitur) mereka biasanya orang-orang dengan ekonomi lemah yang tinggal di kota atau di pinggiran kota, seperti buruh kecil, pegawai kecil dan perajin kecil atau dengan istilah lain masyarakat kurang mampu dari segi ekonomi (Ghazali, 2008).

Rentenir merupakan orang yang memberikan pinjaman uang dan membungakan/riba. Rentenir atau yang biasa disebut dengan *bank thitil* merupakan orang yang memberikan pinjaman uang yang tidak resmi atau tidak ada legalitas hukum yang mengikat dengan Bunga yang dibebankan tinggi. Sasaran rentenir yaitu para pedagang kecil di pasar serta masyarakat lain (masyarakat kecil) yang membutuhkan dana dengan cepat dan mudah. Rentenir akan membangun hubungan kredit dengan para nasabahnya secara interpersonal dan kultural. Oprasional rentenir biasanya mengunjungi nasabahnya pintu ke pintu atau secara langsung (Nugroho,2001).

Dampak dari pinjaman rentenir yaitu bahwa rendahnya tingkat pinjaman yang diterima dan tingginya Bunga pengembalian hutang maka menjadikan pinjaman ketergantungan ditambah lagi jika pinjaman terlambat atau menunggak angsuran pinjaman maka bunga atas utang tersebut dibungakan. Jadi praktik rentenir erat kaitannya dengan riba yakni adanya tambahan atau kelebihan di dalam pengembalian yang disebut bunga baik sedikit maupun banyak, sebab hukumnya dikatakan sama. Sebagaimana para ulama seperti Yusuf Qaradhawi, Mutawalli Sya'rawi, Abu Zahrah dan Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram karena termasuk riba (Qaradhwi, 2001).

Dalil diharamkannya riba yaitu firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : *“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”*.

Ayat diatas menerangkan bahwa bunga riba hukumnya sama yaitu haram karena di dalamnya terdapat tambahan atau kelebihan.

2. Pandangan Islam Terhadap Rentenir

Dalam Islam, praktik rentenir adalah sama dengan istilah mu'amalat ribawiyah yaitu tambaham terhadap modal uang yang timbul akibat suatu transaksi utang-piutang yang harus diberikan oleh peminjam kepada pemilik uang pada saat hutang jatuh tempo. Banyak dampak negatif dari praktik rentenir, dalam islam Allah SWT melarang hal tersebut seperti dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah Ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Rasulullah SAW bersabda melaknat pemakan dan penyeteroran riba, penulis transaksi serta saksi yang menyaksikan transaksi riba tersebut. Rasulullah SAW menegaskan dosa mengenai riba sama dengan dosa membunuh manusia ini dikarenakan dengan adanya riba dapat menyebabkan kerusakan dunia serta akhirat.

Mengenai konsep Islam mengenai riba dalam perspektif Islam yaitu istilah riba yang digunakan dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber kata riba, yaitu di gunakan sebanyak dua puluh kali dalam al-qur'an. Dari dua puluh kali dalam ayat Al-Qur'an artinya tumbuh, menyuburkan, mengembangkan, memelihara, dan menjadi besar dan banyak. Akar kata ini juga digunakan dalam pengertian makna, yaitu "bertambah" dalam arti kuantitas maupun kualitasnya.

Seperti pada langkah pertama: bahwa yang menggambarkan adanya unsur negatif di dalamnya dijelaskan dalam Q.S ArRum/30:39, Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".

Ayat diatas menjelaskan bahwa riba tidak akan membawa apapun di sisi Allah. Namun Allah menjelaskan bahwa zakatlah yang dapat mendatangkan tambahan manfaat dan berkah dari Allah. Selain itu Allah melipat gandakan pahala untuk orang yang memberikan zakat.

Kemudian pada langkah kedua: berisi petunjuk tentang keharamannya. Allah menjelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4: 160/161:

فِي ظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّت لَّهُمْ وَبَصَدَّتْهُمُ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya:

“Maka disebabkan kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.

Langkah ketiga: dinyatakan secara eksplisit dalam salah satu bentuk keharaman. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ali- Imran/03: 130:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.

Kemudian pada langkah terakhir: sepenuhnya diharamkan dalam bentuk apapun, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu: kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya”.

Jelas bahwa langkah tersebut sepenuhnya mengharamkan riba. Riba menjadi alat pemerasan antar manusia. Praktek rentenir menyebabkan runtuhnya ukhuwah dan timbulnya perselisihan. Rentenir hanya menerima keuntungan dalam bentuk uang tunai dan bunga dan sebagai investasi dimana uang diinvestasikan sebagai modal usaha. Dan secara berkala rentenir mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut dengan melakukan penarikan. Jika mekanismenya sebagai pinjaman berbunga, maka dana pinjaman tetap menjadi hak

rentenir tanpa terpengaruh hasil usahanya. Ada berbagai sumber modal pinjaman, salah satunya yaitu modal pinjaman dari rentenir.

3. Pandangan Pemerintah Terhadap Rentenir

Praktik rentenir, secara hukum positif, dilarang Indonesia karena beberapa alasan berikut:

- a. Adanya larangan melakukan usaha pelepasan uang, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Pelepas Uang atau *Geldscheiter Ordanantie* dan sesuai dengan ketentuan Pasal II Aturan Peralihan UUD 1945.
- b. Batal demi hukum karena tidak memenuhi syarat sahnya perjanjian yang diatur dalam pasal 1320 *Burgerlijk Wetboek*, yaitu sesuatu yang halal atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan.
- c. Rentenir atau lintah darat dianggap sebagai salah satu bentuk penyakit masyarakat, sehingga harus dicegah dan ditanggulangi sebagaimana tersebut dalam Pasal 13, Pasal 14 dan Pasal 15 ayat (1c) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Karena praktik rentenir dinilai sebagai salah satu aktivitas yang dilarang di Indonesia berdasarkan peraturan atau hukum positif yang berlaku, maka para pelaku praktik ini; baik pemberi pinjaman dan peminjam, dapat dikenakan sanksi hukum. Contoh pertama, pelepas uang (rentenir) pasti melipat gandakan jumlah pinjaman dengan hitungan bunga berbunga. Jika peminjam tidak dapat membayar cicilan pokok dan bunga yang telah ditetapkan, maka rentenir akan membungakan cicilan pokok dan bunga tersebut. Aktivitas penghitungan jumlah pinjaman dan bunga akan terus berlanjut hingga peminjam dapat melaksanakan kewajibannya. Perilaku rentenir ini dapat dikategorikan tindakan pemerasan dan dapat dituntut sesuai Pasal 368 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Pakpahan, 2019). Contoh kasus lain, yang justru menimpa peminjam, adalah pelaporan penipuan atau penggelapan dana yang dilaporkan oleh

rentenir kepada pihak berwajib karena peminjam tidak dapat melaksanakan kewajibannya melunasi hutang.

Kesimpulannya, rentenir adalah orang atau salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan utang piutang dan mengandung unsur riba yang diharamkan dalam agama dan dilarang dalam hukum Negara.

C. Keputusan Permodalan

1. Pengertian Keputusan

Menurut Grand Theory, Keputusan merupakan sikap seseorang untuk membeli atau menggunakan suatu produk baik berupa barang atau jasa yang telah diyakini akan memuaskan dirinya dan kesediaan menanggung risiko yang mungkin ditimbulkannya. Konsumen mengambil keputusan pembelian setiap hari. Pemasar perlu mengetahui apa yang menjadi bahan pertimbangan konsumen dalam keputusan pembelian. Suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternative sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan.

Keputusan merupakan hasil pemilihan dari beberapa alternative. Pengambilan keputusan (*decision Making*) adalah sebuah pemilihan keputusan yang berdasarkan hal-hal tertentu, pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil keluaran dari proses mental yang mengakibatkan pada pemilihan suatu tindakan dari berbagai alternative yang ada, pengambilan keputusan merupakan pilihan yang berdasarkan hal-hal tertentu atas dua atau lalternatif (Syamsi, 2000).

Pranoto (2008), juga menjelaskan perilaku pengambilan keputusan oleh konsumen untuk melakukan pembelian produk atau jasa diawali dengan adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan atau keinginan dan menyadari adanya masalah selanjutnya, maka konsumen akan melakukan beberapa tahap yang pada akhirnya sampai pada tahap evaluasi yang pembelian.

Perilaku konsumen menjadi hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan. Adapun hal-hal tersebut adalah proses dan aktivitas ketika seorang konsumen berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Menurut Dian (2001) terdapat tipe-tipe keputusan antara lain, Program *Decision*, merupakan keputusan yang tercipta berdasarkan kebiasaan, prosedur ataupun aturan dan keputusan ini bersifat berulang-ulang atau rutin. *Non Program Decision* merupakan penguraian masalah yang baru dan tidak berstruktur yang berkaitan melalui masalah spesifik atau tidak biasa. Hasil keputusan yang diterima yakni hasil refleksi yang muncul dari seseorang eksekutif guna menentukan kebijakan dalam menjalankan suatu perusahaan atau organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut antara lain :

Menurut Kotler (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian antara lain:

a. Budaya

Kebudayaan adalah faktor terpenting dalam keinginan seseorang dalam mengambil keputusan perilaku seseorang. Dimana terdapat dua variable didalamnya, yaitu sub budaya dan kelas sosial. Sub budaya merupakan sekelompok orang dengan sistem nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan situasi kehidupan yang sama. Adapun bagian-bagian dari sub budaya sendiri, antara lain: faktor kebangsaan, agama, letak geografis, ras, umur, dan jenis kelamin. Kelas sosial merupakan kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai posisi yang tidak sama dalam masyarakat. Bagian-bagian dari kelas sosial meliputi: faktor keluarga, pekerjaan, kepemilikan dan orientasi nilai.

b. Sosial

Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti kelompok referensi, peran, status sosial, dan keluarga. Jika variabel faktor sosial meningkat, maka keputusan pembelian akan meningkat. Jika variabel sosial menurun maka keputusan pembelian juga akan menurun. Hal ini menunjukkan, variabel faktor sosial memiliki arah hubungan positif terhadap keputusan pembelian.

c. Pribadi

Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Faktor pribadi meliputi usia dan tahap dalam siklus hidup pembeli, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri serta gaya hidup dan nilai.

d. Psikologis

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian adalah faktor psikologis. Hal ini seperti yang dikemukakan Nitisusastro (2013:63) bahwa unsur-unsur psikologis memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap setiap individu dalam proses konsumen membuat keputusan. Psikologis adalah perilaku seseorang baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Yang merupakan perwujudan kejiwaan seseorang. Faktor psikologis adalah proses intren seseorang yang ada pada diri konsumen itu sendiri yang terdiri dari Motivasi, Sikap, Pembelajaran dan kepribadian yang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian (Adhi dkk, 2016). Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Nistari et al (2016) bahwa mengetahui perilaku konsumen akan berhasil apabila dapat memahami aspek-aspek psikologis yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran serta keyakinan dan sikap.

Faktor psikologi seseorang juga menentukan bagaimana seseorang tersebut menerima dan berinteraksi dengan lingkungan dan berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh seseorang tersebut. Menurut Lamb (2001) faktor psikologi adalah metode yang digunakan untuk menilai perasaan seseorang mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran serta pendapat dalam pengambilan tindakan.

a. Motivasi

Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motif atau motivasi. Motif yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Terdapat tiga teori terkenal mengenai motivasi manusia yaitu Freud, teori Maslow, dan teori Herzberg (Kotler dan Keller, 2009:179).

b. Persepsi

Menurut Robbins dan Judge (2008:174) persepsi adalah sebuah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Kotler dan Keller (2009:179) menjelaskan pengertian mengenai persepsi sebagai sebuah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatannya dimasa lampau atau dapat pula dipelajari. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap sekarang dari individu. Poin utamanya adalah bahwa persepsi tidak hanya

tergantungan pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri konsumen. Pada pemasaran, persepsi lebih penting daripada realitas karena persepsi yang mempengaruhi perilaku aktual konsumen.

c. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan Pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

d. Keyakinan

keyakinan dapat diartikan sebagai pandangan atau kepercayaan seseorang mengenai sesuatu yang diyakini benar. Keyakinan dapat terbentuk dari pengalaman, ilmu pengetahuan, agama, atau nilai-nilai budaya yang dianut. Apapun sumbernya, keyakinan sering kali menjadi dasar dalam mengambil keputusan dan tindakan.

e. Lingkungan Sosial

Dalam lingkungan sosial, pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbeda-beda. Stratifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan sebagainya.

Keberadaan lingkungan sosial memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif ataupun negatif. Karena dalam lingkungan sosial tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya.

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia ikut berkembang, manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Depkes R.I dalam Wawan dan Dewi (2013), Pengetahuan dipengaruhi oleh:

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah cara yang membosankan, monoton, dan menantang. Pekerjaan dilakukan untuk mendukung kehidupan pribadi dan keluarga.

3) Umur

Umur merupakan umur seseorang yang dihitung mulai dari lahir sampai berulang tahun, semakin tua usia seseorang, semakin matang dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok. Apabila lingkungan mendukung ke arah yang positif, maka seseorang maupun kelompok akan berperilaku positif, namun jika lingkungan tidak mendukung, maka seseorang maupun kelompok tersebut akan berperilaku kurang baik yang akan merugikan.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang berlaku di masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sosial budaya dapat berpengaruh jika adanya reson positif terhadap suatu produk sehingga menciptakan disposisi pelanggan untuk mempercayai mereka (Raharja, 2018).

3) Keyakinan

Menurut Kotler dan Armstrong (2008:176) keyakinan merupakan pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu. Keyakinan dapat berdasarkan pengetahuan, pendapat atau kepercayaan terhadap produk. Pemasar tertarik pada keyakinan yang dirumuskan seseorang tentang produk atau jasa tertentu, karena keyakinan ini akan membentuk citra produk dan merek yang akan mempengaruhi perilaku pembelian. Pada akhirnya keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu produk tertentu akan berakibat dorongan positif atau negatif terhadap proses keputusan pembelian produk maupun jasa.

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya.

Lingkungan masyarakat pada hakikatnya merupakan kumpulan dari keluarga yang satu sama lain saling terikat oleh tatanan nilai atau aturan, baik yang tertulis maupun tidak. Di dalam masyarakat terdapat banyak peluang untuk memperoleh pengalaman empiris yang dapat bermanfaat bagi kehidupan mendatang. Dalam masyarakat juga terdapat organisasi, perkumpulan, yayasan, asosiasi, dan lain sebagainya. Sehingga mereka yang dapat memanfaatkan

lingkungan masyarakat, maka akan mendapatkan berbagai pengalaman (Nata, 2010)

Indikator yang mempengaruhi keputusan, Menurut Schiffman dan Kanuk (2007), terdapat beberapa indikator dalam proses keputusan yakni sebagai berikut:

- a. Cepat dalam memutuskan, yaitu indikator keputusan pembelian yang melihat apakah konsumen cepat dalam memutuskan keputusan pembelian produk.
- b. Pembelian sendiri, yaitu melihat apakah keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen berdasarkan keinginan dari diri sendiri.
- c. Bertindak karena keunggulan produk, yaitu keputusan pembelian yang dilakukan adalah karena melihat dari keunggulan yang dimiliki produk tersebut.
- d. Keyakinan atas pembelian, yaitu keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen secara yakin tanpa banyak keraguan.

Hariadi (2020) memaparkan indikator keputusan pembelian adalah sebagai berikut:

- a. Minat membeli dikarenakan adanya kebutuhan atau keinginan.
- b. Keputusan membeli atas dasar informasi dan sumber-sumber yang berkaitan.
- c. Keputusan membeli setelah melakukan penilaian dan seleksi terhadap berbagai alternatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keputusan adalah minat, keputusan membeli atas dasar informasi, keputusan membeli setelah melakukan penilaian, bertindak karena keunggulan produk, keyakinan atas pembelian dan pembelian karena keinginan sendiri.

2. Pengertian Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar, 2000). Sedangkan menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi profuktifitasnya untuk membentuk pendapatan (Riyanto, 2010).

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relative memerlukan modal yang besar.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan (Pamungkas, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

a. Sumber- sumber Modal

Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham

yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka (Kasmir, 2014).

Kekurangan modal sendiri adalah sebagai berikut :

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- b) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Kelebihan menggunakan modal sendiri :

- a) Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban bagi perusahaan atau pemilik usaha.
- b) Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak adanya keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertentama lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman (Kasmir, 2014). Sumber dari dana modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik perbankan pemerintah, swasta maupun perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusaha leasing, modal ventura, dana pensiun, dan lain sebagainya.
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kekurangan dari modal pinjaman sebagai berikut :

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi.
- b) Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati.
- c) Beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atas masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

Kelebihan dari modal pinjaman sebagai berikut :

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.
- b) Motivasi usaha tinggi, jika menggunakan modal asing motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

b. Jenis-Jenis Modal

Modal dapat digolongkan menjadi beberapa baik berdasarkan sumber, bentuk, kepemilikan, maupun sifat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan sumber, modal dapat dibagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pihak pemilik perusahaan, sedangkan modal asing berupa pinjaman dari lembaga keuangan maupun non-keuangan (Alma, 2012).
- 2) Berdasarkan bentuk, modal dapat terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, kendaraan dan peralatan, sedangkan modal abstrak meliputi hak merk dan nama baik perusahaan.
- 3) Berdasarkan kepemilikan, modal dapat dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu misalnya rumah pribadi yang disewakan, sedangkan modal masyarakat

misalnya rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, dan jembatan.

- 4) Berdasarkan sifat, modal dapat terbagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti bangunan dan mesin, sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku (Shodiqin, 2005).

Menurut Endang Purwanti (2019) secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Modal Investasi

Modal investasi merupakan jenis modal usaha yang harus dikeluarkan dan dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka waktu lama atau panjang. Namun, modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa bulan ke bulan.

- 2) Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal usaha yang diharuskan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan setiap bulan atau pada waktu –waktu tertentu.

- 3) Modal Operasional

Modal operasional merupakan modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.

Beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan atau diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangan apakah modal yang diperlukan untuk modal investasi atau modal kerja, dan apakah modal utama atau hanya sebagai modal tambahan.

2) Masa pengembalian modal

Jangka waktu tertentu suatu pinjaman harus dikembalikan kepada pihak lembaga keuangan ataupun nonkeuangan, pemilik usaha harus memperhatikan hal tersebut sehingga tidak akan terjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan, dan sebaiknya jangka waktu ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

3) Biaya yang dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan seperti biaya administrasi, biaya bunga, provisi, komisi dan lainnya harus dipertimbangkan karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual atau laba.

4) Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang juga perlu dipertimbangkan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu, dan besar kecilnya keuntungan akan berperan dalam pengembalian dan suatu usaha.

c. Indikator Modal Usaha

Menurut Endag Purwanti (2012) Indikator modal usaha adalah sebagai berikut :

1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi

perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

2) Pemanfaatan modal tambahan

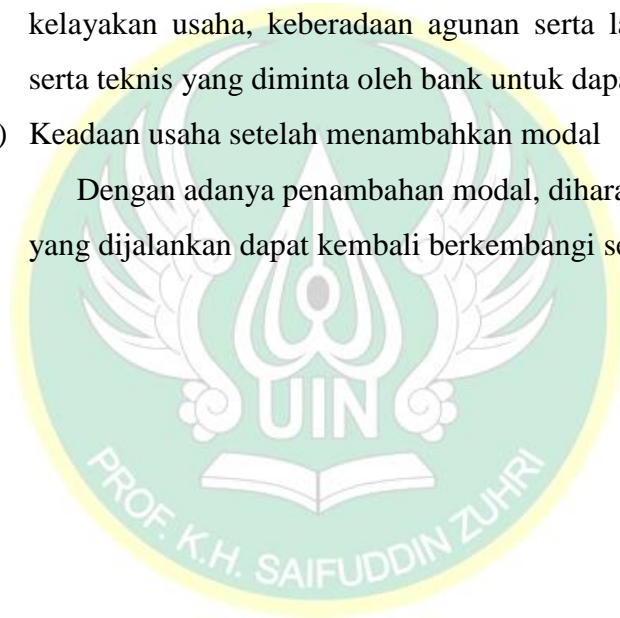
Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat kembali berkembang secara luas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moloeng, 2012: 5). Creswell (2009: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Pemilihan jenis ini berdasarkan pada pertimbangan guna menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis perilaku keputusan permodalan pedagang pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari September–Mei 2023, dengan lokasi penelitian ini di Pasar Kutawis yang beralamat di Jl. Bukateja-Kutawis No.106, Desa Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53382, Indonesia. Dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut memungkinkan penulis untuk melakukan riset sesuai dengan tema dan persoalan yang diambil.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dan menjadi pusat perhatian serta sarana penelitian (Arikunto, 2010: 122). Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki variabel-variabel yang teliti (Azwar, 1998: 34). Dalam penelitian ini subjek yang diteliti pedagang di pasar Kutawis.

Adapun objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian atau sering juga disebut sebagai variabel (Azwar, 1998: 96). Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015: 229) yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Untuk itu, yang penulis jadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perilaku keputusan permodalan yang berkaitan erat dengan sikap pedagang dalam pengambilan keputusan permodalan.

3. Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau tanggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lainnya (Sugiyono, 2016, p. 225).

Menurut Moleong (2007) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data ini sering disebut data asli, bisa berwujud hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi

seperti tanda bukti pembelian barang dan karcis parkir (Agung, 2012, p. 60). Data primer merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini yang bersumber dari jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data ini yang pertama adalah petugas pasar Kutawis dan tentunya pedagang pasar Kutawis, dan sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang kondisi langsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini tempat yang digunakan ialah pasar tradisional desa Kutawis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik diagram, gambar dan yang lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain (Agung, 2012, p. 60). Proses pengumpulan data sekunder berasal dari literatur, baik dari tulisan ataupun referensi yang relevan berupa buku, ataupun jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Macammacam teknik pengumpulan data:

a. Observasi (Pengamatan)

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu Pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2016, pp. 224-226). Teknik pelaksanaan observasi dapat dilaksanakan

secara langsung yaitu peneliti atau pengamat berada secara langsung bersama obyek yang diteliti, dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti (Tanzeh, 2011, p. 84). Penulis datang ke pasar Kutawis untuk mengamati perilaku keputusan permodalan pedagang dipasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir yang ada di pasar tradisional Desa Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2016, p. 231). Wawancara atau interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Dengan demikian wawancara beda dengan ngobrol.

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet. Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antar responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol

tertentu (misal bahasa) yang saling dapat dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara. Sedangkan interaksi sosial sangat diperhatikan karena ini terkait dengan kualitas perolehan data. Selain itu, situasi saat wawancara dan topik juga mempengaruhi kualitas data. (Mamik, 2015, pp. 108-109). Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan menggali data kepada informan secara detail dan menyeluruh sesuai dengan fokus sampai pada titik temu inti informasi yang ingin dicapai. Wawancara mendalam disebut juga wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka (*opened interview*) sebab sifatnya yang ingin memperoleh informasi yang mendalam sehingga wawancara lebih bersifat seperti obrolan biasa.

Metode wawancara mendalam ini akan digunakan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas mengenai perilaku keputusan permodalan pedagang dipasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240). Metode ini penulis akan gunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam melakukan pengambilan data, penulis tidak hanya menggunakan metode observasi dan wawancara tetapi juga menggunakan metode dokumentasi seperti profil pasar tradisional Kutawis, foto atau kegiatan interaksi perdagangan yang ada di Pasar Kutawis dan lain sebagainya yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016, p. 244). Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dengan tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-

pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Prosesnya melalui penelitian di lapangan dengan perolehan sumber data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai keputusan permodalan pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir. Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, mengamati obyek dan mendokumentasikan data yang diperlukan. Dari informasi yang didapat untuk kemudian direduksi menjadi data yang sesuai dan dibutuhkan untuk keberlangsungan proses penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Langkah kedua dalam analisis data ini, penyusun mendeskripsikan tentang gambaran kondisi pasar tradisional desa Kutawis, bagaimana

keputusan permodalan pedagang di pasar tradisional Kutawis tersebut dalam menggunakan jasa rentenir.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Siyoto & Sodik, 2015, pp. 120-124). Kaitannya dengan bagaimana keputusan permodalan pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir sebagaimana terdapat pada landasan teori, akan diidentifikasi melalui keputusan permodalan melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis terhadap pedagang pasar dalam melakukan keputusan permodalan pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, teknik uji keabsahan yang digunakan adalah triangulasi. Yakni pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya.

Triangulasi metode merupakan jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Pada prinsipnya triangulasi metode

mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

Terakhir, triangulasi yang dapat digunakan dalam pemeriksaan data adalah triangulasi waktu. Triangulasi ini melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda (Helaluddin, 2019, pp. 135-136).

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber karena dilihat dari data yang akan diperoleh dihasilkan dari pedagang pasar Kutawis, serta petugas pasar. Peneliti mencari informasi bukan hanya dari pedagang saja tetapi pada penyedia jasa pinjaman dan petugas pasar Kutawis. Dalam penelitian ini hasil wawancara yang dilakukan dengan objek penelitian yaitu pedagang pasar Kutawis, penyedia jasa pinjaman, serta petugas pasar Kutawis.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Kutawis

1. Sejarah Pasar Kutawis

Pasar Kutawis adalah pasar yang terletak di Desa Kutawis. Desa Kutawis adalah sebuah desa yang ada di kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Luas wilayah menurut penggunaan Desa Kutawis terdiri dari luas pemukiman 76.400 Ha, untuk persawahan 107.000 Ha luas kuburan 30.239 Ha, luas pekarangan 103.600 Ha dan luas perkantoran 4.816 Ha. Jadi total lahan Desa Kutawis adalah 322.055 Ha. Jarak Desa Kutawis ke Kecamatan Bukateja sejauh 7 km. jika ditempuh menggunakan sepeda motor dibutuhkan waktu 15 menit. Jarak ke ibukota Kabupaten Purbalingga sejauh 18 km dan bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 30 menit.

Nama Kutawis berasal dari cerita zaman Mataram yang memberikan tugas kepada seorang pemuda untuk membabad alas (Membuka lahan) di daerah yang sekarang bernama Kutawis, pemuda itu berasal dari daerah yang bernama Kajoran, sebuah daerah di bawah kekuasaan Kerajaan Mataram. Pemuda tersebut membabad alas tidak hanya sendiri melainkan sengan beberapa temannya, nama dari pemuda tersebut adalah Jayadikrama. Mereka membabad alas kea utara, dan sungai tersebut yang menjadi batas Desa Kutawis dengan Desa Pandansari. Sungai tersebut bernama Sungai Kacangan. Setelah para pemuda tersebut membabad alah singga 22.055 Hektar dan dirasa itu sudah cukup untuk menjadi daerah perkampungan cabang dari Kerajaan Mataram, kemudian mereka beristirahat. Ketika mereka pulang ke kerajaan, seorang pemuda meninggalkan mekutanya di daerah tersebut. Mekuta adalah semacam topi atau blangkon yang

digunakan orang pada zaman dahulu seperti topi yang digunakan dalam tokoh pewayangan.

Pemuda itu baru sadar mekuta-nya kertinggal ketika sudah sampai di daerah asalnya kerajaan. Pemuda itu ingin kembali kedaerah yang mereka babad untuk mengambil kembali mekuta-nya yang tertinggal. Sampai akhirnya pemuda itu kembali kedaerah yang mereka babad dan menetap di daerah tersebut dan ia memberi nama daerah tersebut dengan nama Kutawis yang berarti Mekuta dan Awis atau belangkon yang sudah tertinggal.

Asal muasal dari pasar Kutawis sendiri berawal dari banyaknya warga masyarakat yang berjualan di pinggir jalan pertigaan Desa Kutawis. Mereka berkumpul dan melakukan kegiatan ekonomi hingga berkembang sampai saat ini, mulai dari hasil bumi, pakaian, alat-alat rumah tangga dijual dalam pasar ini. Pasar Kutawis berdiri pada tahun.

Sejak saat itulah, para pedagang kecil yang tadinya berada dipinggir jalan mulai diatur oleh pengelola/petugas sehingga pada saat itu juga mereka membayar retribusi kepada petugas pasar setiap harinya. Adapun kegiatan pasar dilaksanakan setiap hari dari pagi hingga siang hari (harian biasa). Adapun hari pasaran setiap hari Rabu, Jum'at, dan Minggu.

2. Profil Pasar Kutawis

Pasar Kutawis merupakan pasar yang berada di Jl. Bukateja - Kutawis No.106, Kutawis, Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53382, Indonesia. Layaknya pasar tradisional pada umumnya pasar ini menyediakan berbagai jenis kebutuhan pokok serta bahan makanan. Keberadaan pasar ini memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak dijalur transportasi utama. Sebagai jalur penghubung masyarakat antar desa, posisi ini memberikan peluang bagi para pedagang pasar serta para pelaku usaha lain yang ada di Pasar Kutawis. Pasar ini terdiri dari kios dan los, serta dasaram terbuka atau lemprakan yang dibuka oleh penjual dan pengelola pasar. Pasar

Kutawis digolongkan kedalam pasar desa karena pengaturan dan retribusi merupakan kewenangan Desa Kutawis. Pedagang atau penjual yang ada di Pasar Kutawis mayoritas merupakan penduduk Desa Kutawis dan minoritas terdiri dari masyarakat desa tetangga seperti Desa Penaruban, Karanggedang, Karangnangka, Karangcengis bahkan ada beberapa juga pedagang yang bukan dri masyarakat Kecamatan Bukateja. Mereka mulai berjualan dari jam 06.00 pagi hingg jam 12.30 siang.

Tabel 2.1 Rekapitulasi Pedagang Pasar Kutawis

No	Jumlah Lapak			Jumlah Pedagang Terdaftar			Jumlah Pedagang Aktif		
	Kios	Los	Pelataran	Kios	Los	Pelataran	Kios	Los	Pelataran
1.									
2.	76	181	87	76	181	87	76	163	87

Sumber: Data Primer, 2023.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UPTD Pasar Wilayah III Pasar Kutawis

- a. Kepala UPTD : Ibnu Salim S.H
- b. Kepala Pasar Bukateja & Kutawis : Somikhin
- c. Koor Administrasi & Keuangan : Sahlani
- d. Koor Ketertiban & Keamanan : Kuat Hardjono
- e. Koor Pemeliharaan Kebersihan & Sanitasi : Kodir

4. Data Pedagang Pasar Kutawis

a. Data pedagang Pasar Kutawis UPTD pasar wilayah III

Tabel 2.2 Data Pedagang Aktif

No.	Lokasi/Tempat	Jumlah Pedagang	Jumlah Lokasi/Tempat
1.	Kios	76 Pedagang	17 Kios (A,B,C,dan E)
2.	Pangkalan Los A1	12 Pedagang	4 Los
3.	Pangkalan Los A2	12 Pedagang	3 Los
4.	Pangkalan Los A3	24 Pedagang	3 Los
5.	Pangkalan Los A4	24 Pedagang	5 Los
6.	Pangkalan Los B1	12 Pedagang	3 Los
7.	Pangkalan Los B2	10 Pedagang	4 Los
8.	Pangkalan Los C2	11 Pedagang	4 Los
9.	Pangkalan Los C3	11 Pedagang	5 Los
10.	Pangkalan Los C5	12 Pedagang	2 Los
11.	Pangkalan Los C6	11 Pedagang	1 Los
12.	Pangkalan Los C7	7 Pedagang	4 Los
13.	Pangkalan Los C8	13 Pedagang	3 Los
14.	Pangkalan Los C9	4 Pedagang	2 Los
15.	Plataran A	21 Pedagang	3 Tenda depan
16.	Plataran B	15 Pedagang	2 Tenda auning

17.	Plataran C	51 Pedagang	2 Tenda belakang
Jumlah Pedagang		326 Pedagang	-

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023.

- b. Data pedagang pasar kutawis UPTD pasar wilayah III yang tidak aktif

Tabel 2.3 Data Pedagang Tidak Aktif

No.	Lokasi/ Tempat	Jumlah Pedagang
1.	Kios, Los, dan Pelataran	18 Pedagang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023.

B. Hasil Analisis

Pada hasil analisis ini merupakan bagian yang memuat tentang analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

Metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang perilaku keputusan permodalan pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir. Sedangkan metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai perilaku keputusan permodalan pedagang dalam menggunakan jasa rentenir. Selanjutnya metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diperoleh objek penelitian yaitu pedagang di Pasar Kutawis. Seperti yang telah penulis uraikan di atas, bahwa metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana perilaku keputusan permodalan pedagang pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir. Selain

melakukan observasi, penulis melakukan wawancara terhadap para pedagang tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam lagi mengenai perilaku keputusan permodalan pedagang pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir, setelah sebelumnya dilakukan observasi terlebih dahulu. Hasil dari wawancara tersebut untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Data dari hasil observasi dan wawancara tersebut berperan sebagai data primer, sedangkan data hasil dokumentasi berperan sebagai data sekunder. Selanjutnya dalam penelitian ini data-data primer yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis. Sedangkan data hasil dokumentasi di sini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data observasi dan wawancara.

Dalam rangka menganalisis data tersebut, penulis menggunakan cara berpikir induktif, yaitu “cara berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang bersifat kongkrit, kemudian setelah itu ditarik generalisasinya yang bersifat umum dan berpikir tolak pada penguatan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus”.

Pada Bab IV ini penulis menganalisa data yang diperoleh dari hasil Penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian atau sumber data, yaitu para pedagang di Pasar Kutawis. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagaimana tertulis pada Bab I, yaitu:

“Mengapa pedagang di Pasar Kutawis lebih suka berintraksi menggunakan jasa rentenir daripada Lembaga Keuangan Syariah?”

Dan “Mengapa pedagang memilih rentenir dalam penambahan modal padahal sudah berkembang Lembaga Keuangan Syariah?”

Untuk memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan pada Bab sebelumnya, yaitu metode observasi dan wawancara sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku keputusan permodalan

pedagang di Pasar Tradisional dalam menggunakan jasa rentenir di lokasi penelitian. Metode wawancara ini ditujukan kepada pedagang di Pasar Kutawis, kecamatan Bukateja, Purbalingga, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai perilaku keputusan permodalan pedagang di Pasar Tradisional dalam menggunakan jasa rentenir. Selain itu metode wawancara juga ditujukan kepada tokoh masyarakat untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat desa dan Pasar Kutawis. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tambahan untuk melengkapi data-data yang sudah ada, di antaranya data tertulis mengenai profil lokasi penelitian, data pedagang di Pasar Kutawis, kecamatan Bukateja, Purbalingga.

Setelah semua data terkumpul, kemudian penulis menganalisa data-data tersebut. Data tersebut diuraikan untuk selanjutnya disimpulkan dengan menggunakan metode induktif dan deskriptif, yaitu menggambarkan objek penelitian secara nyata dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum.

C. Pembahasan

1. Perilaku Keputusan Permodalan Pedagang di Pasar Kutawis

a. Perilaku Keputusan Permodalan

Keputusan pembelian merupakan sikap seseorang untuk membeli atau menggunakan suatu produk baik berupa barang atau jasa yang telah diyakini akan memuaskan dirinya dan kesediaan menanggung resiko yang mungkin ditimbulkannya. Suatu proses penilaian atau pemilihan dari berbagai alternative sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling Menguntungkan. Menurut kotler (2005) keputusan pembelian adalah suatu tahap di mana konsumen telah memiliki pilihan dan siap untuk melakukan pembelian atau petukaran antara uang dan janji untuk membayar dengan hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.

Pada hakikatnya apabila modal bertambah maka pendapatan juga bertambah, dengan bertambahnya pendapatan maka kesejahteraan pun meningkat. Modal usaha sering menjadi alasan utama yang menghambat berkembangnya usaha khususnya dalam perdagangan dengan kekurangan modal ini tidak jarang para pedagang berhenti ditengah jalannya usaha karena keterbatasan modal. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia penghasilan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Modal seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya uang yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal adalah sebagai jumlah pengasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Para pedagang di pasar Kutawis memilih meminjam uang kepada rentenir yaitu dikarenakan keterpaksaan akibat modalnya sudah habis atau tidak ada lagi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Reni yaitu:

“Saya meminjam uang kepada rentenir karena terpaksa, karena modal yang saya miliki sudah habis dan kalau saya tidak berdagang saya tidak memiliki masukan penghasilan, memang saya tahu kalau meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba, dan riba itu dilarang Allah. Lagian kalau meminjam dengan rentenir gampang, persyaratannya nggak banyak, langsung uangnya cair”.

Hal yang sama disampaikan oleh responden lain, seperti yang dikatakan oleh Ibu Samen yaitu: *“Sebenarnya saya tidak ingin meminjam di rentenir, yang saya ketahui hanya orang yang meminjamkan uang terus kalau mengembalikan uang yang kita pinjam jadinya bertambah”.*

Dari 4 (Lima) orang pedagang yang telah peneliti wawancara, seluruhnya melakukan pinjaman kepada rentenir itu karena keterpaksaan akibat kehabisan modal usaha mereka. Ada beberapa pedagang yang juga sudah berusaha untuk meminjam uang kepada sanak saudara, tetangga, dan lain sebagainya namun hasilnya tidak ada maka mereka melakukan pinjam kepada rentenir. Ada juga pedagang yang langsung meminjam uang kepada rentenir diakibatkan karena sanak saudara dan tetangga mereka sudah dapat dipastikan tidak akan memberikan pinjaman kepada mereka. Sebagian besar para pedagang juga belum mengetahui bahwasannya jika meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba. Mereka masih beranggapan bahwasannya menggunakan jasa rentenir ataupun lembaga keuangan itu sama saja yang membedakan prosesnya lebih cepat menggunakan jasa rentenir. Pasar yang mulai tumbuh di sekitar Pasar Kutawis menjadi penyebab sepiunya konsumen yang memilih untuk mencari kebutuhan sehari-hari. Pasar yang sepi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, dengan sedikitnya modal atau dapat dikatakan rugi sehingga mereka kehabisan modal dan menggunakan jasa rentenir dalam penambahan modalnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yuliani yaitu: *“Pasar nya sepi. Bagaimana dagangan mau habis jualan kami, yang datang kemari aja sedikit. Ya bisa dilihat la yaa. Kalau sepi kek gini apa gak rugi kami, sayurannya ini masih banyak, sementara besok udah gak bisa di jual lagi. Belum lagi modal untuk besok. Makanya kami pinjam uang sama rentenir yaa..., tapi mau gimana lagi”*. Hal yang serupa juga dirasakan oleh sesama penjual sayuran.

Ibu Samen mengatakan bahwa: *“Sepi kali pasar nya. Gak ada yang beli, sedikit kali, bagaimana mau habis jualan kami gini keadaannya, makanya pinjam sama rentenir untuk modal ya karena begini terpaksa. Ibu belum terlalu paham juga dengan*

produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah. jadinya ibu menggunakan jasa rentenir. Tapi kau ngga pinjem ke rentenir nanti ngga bisa buat modal besoknya, karena kita berdagang pasti ada ruginya kan ya”.

Dalam perspektif ekonomi, penghasilan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan dapat diketahui bahwa modal yang dipinjam oleh para pedagang tidak dapat meningkatkan penghasilan pedagang, ada juga penghasilannya menurun, bahkan ada pedagang yang sampai bangkrut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Trimati yaitu: *“Pendapatan saya.. kalau udah minjam modal sama rentenir bukannya makin bertambah, malahan makin berkurang. Karena untuk bayarin bunganya terus. Tidak tahu lagi mau pinjam uang sama siapa, keluarga gak ada yang bisa di harapkan, pinjem ketemen yang ada di Pasar juga sama-sama butuh, apalagi tetangga yang ada jadi bahan omongan bukan dikasih pinjam”.*

Pasar Kutawis merupakan sebuah pasar yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari. Pada pasar ini banyak berbagai aktivitas individu yang digunakan sebagai tempat mata pencaharian. Aktivitas yang paling menarik di pasar ini yaitu antara pedagang pasar dan rentenir pasar.

Pada dasarnya, para pedagang di Pasar Kutawis memiliki latar belakang perekonomian dalam kategori menengah kebawah. Dimana kondisi ekonomi keluarga yang paspasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk perluasan bisnis berdagang mereka. Mereka mengaku memiliki kendala dalam mengembangkan usaha perdagangannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, kendala utama adalah modal usaha.

Dalam hal ini, rentenir pasar muncul sebagai alternatif utama yang dapat membantu memecahkan masalah keuangan para pedagang pasar. Hubungan para pedagang di pasar ini dan rentenir

terbentuk karena adanya intensitas pertemuan yang tinggi. Mereka beraktifitas setiap harinya mulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 12.30 WIB.

Beberapa pedagang dipasar Kutawis ini memiliki lingkungan yang sama selain di pasar, atau dapat dikatakan mereka saling bertetangga. Hubungan ini dapat mempererat mereka untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan masing-masing. Hubungan sosial mereka semakin terlihat jelas dalam suatu tindakan proses ekonomi di saat mereka melakukan transaksi peminjaman uang.

Pedagang Pasar Kutawis yang melakukan pinjaman kepada rentenir pada umumnya di karenakan keterpaksaan. Di tengah-tengah kesusahan perekonomian, barang dengan harga yang lama semakin meroket ditambah lagi pertumbuhan pasar yang cukup pesat di daerah sekitar Pasar Kutawis, membuat terpecahnya para konsumen yang akan memilih pasar tersebut menjadi destinasi untuk mencari dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Efeknya adalah Pasar Kutawis menjadi sepi dari pengunjung atau konsumen.

Dengan pengunjung yang tidak sama lagi seperti dahulu, maka para pedagang mengalami kesulitan dalam menghabiskan barang yang dijajakannya. Tingkat penjualan yang menurun dapat menurunkan pendapatan pula, bahkan tidak sedikit pedagang yang kehabisan modal untuk berdagang di kemudian harinya. Kerabat terdekat bahkan tetangga tidak banyak yang membantu meminjamkan uang kepada para pedagang yang sedang mengalami kehabisan modal.

Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output, peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin modal yang digunakan maka akan

meningkatkan produktivitas yang akan berefek pada peningkatan pendapatan (Todaro, 2003). Dan teori Harrod Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap ekonomi akan menyisihkan pendapatan (Priyandika, 2015).

Penghasilan yang sangat mudah untuk dipenuhi tanpa jaminan apapun dan proses yang cepat membuat para pedagang meminjam uang kepada rentenir untuk digunakan sebagai modal. Hanya dengan kepercayaan saja pedagang sudah dapat meminjam uang kepada rentenir sebagai jalan keluar.

Ibu Samen selaku penjual sayuran mengatakan bahwa *“proses yang cepat dan mudah, kemudian hanya dengan perjanjian lisan tanpa adanya jaminan membuat para nasabah meminjam uang kepada rentenir”*. Kemudian Ibu Reni mengatakan bahwa *“masyarakat yang ada disekitar merasa diuntungkan akan hadirnya para rentenir. Hal ini merupakan jalan satu-satunya agar mereka dapat berdagang kembali di kemudian hari”*.

Pada pasar Kutawis pedagang yang meminjam uang kepada rentenir tidak merasa diuntungkan karena dengan kata lain mereka merasa sangat keberatan sebab bunga yang diberikan rentenir terlalu tinggi. Bunga yang tinggi mengakibatkan pendapatan mereka semakin menurun walaupun caranya tergolong mudah.

Kemudian jika melakukan pinjaman uang di Lembaga keuangan mereka harus memiliki sesuatu sebagai jaminan seperti surat tanah dan surat berharga lainnya. Meminjam uang di Lembaga keuangan memiliki persyaratan yang sulit di penuhi oleh para pedagang. Ditambah lagi harus meminjam uang dengan nominal yang besar membuat para pedagang mempertimbangkan keputusannya untuk meminjam di Lembaga keuangan.

Alasan inilah yang tentunya di pakai oleh para pedagang di Pasar Kutawis, para pedagang muslim untuk meminjam uang kepada rentenir dan dijadikan sebagai modal usaha mereka. Ada pedagang yang tidak mengerti istilah rentenir. beliau hanya mengetahui bahwa ada seseorang yang meminjamkan uang dan berbunga.

Para pedagang tidak menginginkan melakukan pinjaman kepada rentenir, karena meminjam uang kepada rentenir hanya dapat memberikan solusi jangka pendek. Keadaan terpaksa dan mendesaklah menjadi faktor yang melatarbelakangi para pedagang Pasar Kutawis melakukan pinjaman kepada rentenir.

Dampak yang terjadi terhadap modal pedagang di pasar Kutawis adalah sebagian pedagang tidak mengalami peningkatan penghasilan setelah meminjam uang kepada rentenir. sebagian pedagang yang telah meminjam uang kepada rentenir penghasilan mereka sama saja seperti tidak melakukan pinjaman kepada rentenir.

Dengan kata lain, pinjaman kepada rentenir tidak memberikan dampak baik terhadap pendapatan mereka, namun di sisi lain banyak juga pedagang yang meminjam uang kepada rentenir dan pendapatan mereka menjadi menurun dan semakin memburuk. Bahkan kabarnya tidak sedikit pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir malah menjadi gulung tikar atau bangkrut sehingga tidak dapat berdagang kembali di pasar Kutawis.

Hal ini sudah dikatakan oleh Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 276:

بِمَحْقِ اللَّهِ الرِّبَا وَيُزِيهِ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: “Allah memusnahkan dari riba dan akan menyuburkan sedekah”.

Imam Az-Zabidi dalam bukunya “Ringakasan Hadis Shahih Al-Bukhari”.

Mengartikan kata Yam Haqu berarti memutuskan keuntungan (Zahidi, 2002). Dapat di simpulkan bahwa segala sesuatu yang di dapat dengan campur tangan riba maka Allah putuskan keuntungan dan barang siapa yang bersedekah maka rezekinya akan di lipat gandakan. Terbukti dengan para pedagang muslim yang tidak mendapatkan keuntungan jika meminjam kepada rentenir, pedagang muslim yang meminjam uang kepada rentenir pendapatanya tidak meningkat bahkan banyak yang menurun, ada juga yang sampai bangkrut mereka tidak dapat berjualan lagi kerana membayar bunga yang telah ditetapkan oleh rentenir dan terjerat dalam kekejaman.

Banyak di antara pedagang mengeluh akibat lintah darat yang memakan uang mereka. Keinginan pedagang untuk keluar dari praktik riba sangat besar sekali, bukan hanya ingin terbebas dari kejamnya rentenir, keinginan belum bisa tercapai di karenakan mereka tidak mengetahui harus kepada siapa lagi meminjam uang untuk modal. Para pedagang di pasar Kutawis berharap pemerintah dapat memberikan solusinya. Membuat pinjaman yang tidak memakai sistem bunga dan dengan persyaratan yang tidak begitu rumit.

2. Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis yang Mempengaruhi Pedagang di Pasar Kutawis Memilih Menggunakan Jasa Rentenir

Faktor Budaya dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan dimana seseorang dengan sistem nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan situasi kehidupan yang sama dapat saling mempengaruhi. Seperti halnya para pedagang di pasar kutawis, mereka menggunakan jasa rentenir karena memang letak geografis mereka yang masih saling berdekatan sehingga budaya pedagang yang

satu dengan yang lainnya masih sama. Begitupun dalam pengambilan keputusan permodalan mereka.

Faktor sosial juga dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan permodalan yang akan digunakannya. Karena, jika variabel faktor sosial meningkat maka keputusan pembelian juga akan meningkat. Begitu juga yang terjadi di Pasar Kutawis, para pedagang akan terpengaruh menggunakan jasa rentenir karena memang banyak pedagang di pasar kutawis yang menggunakan jasa rentenir tersebut sebagai keputusan permodalannya maka dari itu akan mempengaruhi pedagang lain dalam pengambilan keputusan permodalannya.

Faktor Pribadi dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh usia dan kepribadian dari gaya hidup dan nilai. Para pedagang di pasar kutawis yang menggunakan jasa rentenir sendiri dari hasil wawancara mereka berusia sekitar kurang lebih 58 tahunan. Sehingga mereka belum terlalu paham tentang produk-produk di lembaga keuangan yang ada disekitar pasar kutawis tersebut.

Psikologis seseorang merupakan suatu proses yang memberikan pengaruh terhadap seseorang. Proses intern seseorang yang ada dalam diri konsumen itu sendiri yang terdiri dari motivasi, persepsi, pengetahuan dan lingkungan sosial yang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pengambilan keputusan (Adhi dkk, 2016). Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Nistari (2016) bahwa mengetahui perilaku konsumen akan berhasil apabila dapat memahami aspek-aspek psikologis yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran serta keyakinan dan sikap besar terhadap setiap individu dalam proses pengambilan keputusan.

Hubungan manusia yang di dasarkan pada pemenuhan kebutuhan hidupnya atau bersifat ekonomi terlihat jelas di era persaingan dan perdagangan bebas saat ini, di mana setiap usaha yang dilakukan manusia hampir selalu merujuk pada maksimalisasi profit.

Perekonomian yang telah mendominasi kehidupan sosial membuat segala sesuatunya di nilai dengan uang. Hal tersebut dapat terlihat melalui perputaran uang dalam aktivitas pasar yang sangat cepat, baik dalam pasar semu maupun pasar nyata seperti Pasar Kutawis. Perputaran uang yang terjadi tidak hanya melalui kegiatan jual beli atau pertukaran barang dan jasa, tetapi juga bisa di lihat dalam transaksi hutang piutang, semua bersaing dan berusaha untuk menambah modal dan laba sebanyak-banyaknya. Kemudian kebutuhan rumah tangga memang jumlahnya sangat banyak, tidak hanya kebutuhan pokok yang menuntun untuk dipenuhi melainkan juga kebutuhan-kebutuhan sekunder yang menyangkut kebutuhan keluarga dan kelengkapan peralatan dapur. Maka sebagian dari para pedagang di Pasar Kutawis ada yang masih menggunakan jasa rentenir, karena mereka beranggapan bahwa Lembaga keuangan Syariah itu sama saja berbunga seperti meminjam ke rentenir, mereka juga hanya mengetahui meminjam uang di rentenir saja karena prosesnya cepat dan langsung dapat uangnya.

Adapun Ibu Reni selaku pedagang di Pasar Kutawis mengatakan bahwa: *“Saya hanya mengetahui kalau meminjam di bank syariah membutuhkan waktu yang lama dan harus memiliki harta untuk di jaminkan ke pihak bank”*. Oleh karena itu, mereka tidak mau meminjam di bank syariah hanya melakukan pinjaman di rentenir saja dan di bayar setiap hari dengan cicilan.

Kemudian faktor-faktor yang sangat mempengaruhi psikologis para pedagang Pasar Kutawis yaitu:

a. Motivasi

Sebuah motif atau dorongan adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motif atau motivasi. Motif yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu

tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (Keller, 2009:179). Motivasi yang dimiliki oleh para pedagang Pasar Kutawis dalam pengambilan keputusannya menggunakan jasa rentenir ialah, karena kurangnya modal untuk usaha hari berikutnya yang tidak dapat terpenuhi secara cepat oleh lembaga keuangan sehingga para pedagang terpaksa menggunakan jasa rentenir untuk pemenuhan penambahan modal usaha tersebut. Proses yang cepat dalam menggunakan jasa rentenir tersebut dan tanpa jaminan merupakan salah satu motivasi pedagang di Pasar Kutawis menggunakan jasa rentenir.

Seperti yang diungkapkan dalam teori *Behavioral finance* motif yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (Kotler dan Keller, 2009:197). Motivasi pedagang disini dalam menggunakan jasa rentenir dengan tujuan sebagai tambahan permodalan usaha mereka. Dalam penelitian terdahulu juga menurut Fauzia (2017) motivasi pedagang Muslim menggunakan jasa rentenir karena untuk penambahan modal, modal tersebut tidak selalu dapat berputar dengan baik sehingga menyebabkan semakin menipisnya modal mereka. Selain itu pedagang akan memutuskan meminjam karena barang dagangannya tidak habis karena kondisi penjualan yang sepi ataupun barang busuk yang tidak dapat dijual kembali.

b. Persepsi

Salah satu ukuran keberhasilan suatu usaha adalah bagaimana persepsi konsumen dapat meningkatkan kepercayaan terhadap suatu produk sehingga mereka mempunyai keinginan membeli yang sangat besar terhadap produk tersebut. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan penilaian persepsi konsumen. Hasil penilaian dapat diukur dengan membandingkan data yang ada dilapangan. Bagi perusahaan hasil penilaian persepsi konsumen

sangat penting peranannya dalam pengambilan keputusan berbagai hal terutama dalam hal ini yaitu tentang keputusan permodalan pedagang dalam menggunakan jasa rentenir.

Dari hasil wawancara para pedagang di Pasar Kutawis berpersepsi bahwasannya mereka sebenarnya sudah mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah seperti KSPPS yang berada di sekitar Pasar Kutawis. Tetapi mereka masih belum teralau paham mengenai produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh lembaga keuangan tersebut begitupun dengan akad-akad yang digunakan dalam pembiayaan dan simpanan yang dilakukan oleh lembaga keuangan tersebut. Dari persepsi pedagang yang ada di Pasar Kutawis seperti yang disampaikan oleh Ibu Samen menurut beliau *“Mungkin karna udah dari dulu ada si ya mba, menggunakan jasa rentenir tersebut ya walaupun bunganya tinggi tapi udah dari dulu ada, kalo kaya KSPPS itu sendiri kan baru beberapa tahun ini ada disekitar pasar kutawis dan dulunya kan belum ada jadi ya udah lebih dulu menggunakan jasa rentenir, selain itu belum terlalu mengerti juga sama produk-produknya”*. Merupakan pandangan mengenai jasa rentenir menurut Ibu samen. Bahwa pemikiran beliau tentang lembaga keuangan syariah itu belum mengenal secara mendalam tentang produk-produk dari lembaga keuangan syariah yang ada di sekitar Pasar Kutawis.

Dalam teori *Behavioral finance* dijelaskan bahwasannya persepsi menurut Kotler dan Keller (2009:19) bahwa persepsi menjadi sebuah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Pengalaman seseorang juga dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan dimasa lampau dan sikap sekarang dari individu. Dalam penelitian terdahulu menurut Mufarridah (2020) persepsi seluruh pedagang muslim

memiliki persepsi yang positif terhadap keputusan akhir dalam pemilihan rentenir untuk melakukan pinjaman.

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu proses di mana seseorang berusaha untuk melakukan pengideraan terhadap sebuah objek tertentu. Pengamatan terjadi melalui panca indera manusia, baik dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Akan tetapi pengetahuan sebagian besar di peroleh dari mata dan telinga.

Pengetahuan pedagang mengenai lembaga keuangan syari'ah masih relative rendah, hasil wawancara dari beberapa pedagang mereka beranggapan bahwa lembaga keuangan syari'ah sama saja seperti rentenir yang sama-sama memberikan bunga dalam proses pinjamannya. Sedangkan rentenir sendiri menurut mereka, mereka sudah mengenal cukup lama sehingga sudah seing berintraksi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pinjaman yang cepat dan tanpa persyaratan yang sulit membut para pedagang mengambil keputusan menggunakan jasa rentenir dalam prnambahan modal usahanya walupun mereka juga mengerti bahwa bunga yang ditawarkan oleh rentenir itu sendiri cukup besar.

Adapun Ibu Yuliani selaku pedagang di Pasar Kutawis mengatakan bahwa: *“Saya hanya mengetahui kalau meminjam di bank syariah membutuhkan waktu yang lama dan harus memiliki harta untuk di jaminkan ke pihak bank. Oleh karena itu, saya tidak mau meminjam di bank syariah hanya melakukan pinjaman di rentenir saja dan di Bayar setiap hari dengan cicilan”*.

Dalam teori *Behavioral Finance* pengetahuan sebagai proses individu memperoleh pengalaman yang mereka terapkan kepada pembelian yang akan datang dalam pengambilan keputusan (Kanuk, 2008:179). Proses pembelian yang dilakukan oleh konsumen merupakan sebuah proses belajar dinama hal ini

merupakan bagian dari hidup konsemen. Dalam penelitian terdahulu menurut Rahayani (2021) pengetahuan pedagang mengenai lembaga keuangan masih rendah sehingga pemerintah hendaknya melakukan pendekatan dengan pedagang agar lebih memilih lembaga keuangan Syariah dan pedagang harus menyadari betapa besar dampak negative yang ditimbulkan oleh rentenir.

d. Keyakinan

Menurut Kotler dan Armstrong (2008:176) keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu. Keyakinan dapat berdasarkan pengetahuan, pendapat atau kepercayaan terhadap produk. Pemasar tertarik pada keyakinan yang dirumuskan seseorang tentang produk atau jasa tertentu, karena keyakinan ini akan membentuk citra produk dan merek yang akan mempengaruhi perilaku pembelian. Pada akhirnya keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu produk tertentu akan berakibat dorongan positif atau negatif terhadap proses keputusan pembelian produk maupun jasa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pedagang di Pasar Kutawis dalam pengambilan keputusan menggunakan jasa rentenir, antara yakin dan tidak yakin dalam menggunakan jasa rentenir tersebut. Keyakinan mereka dalam menggunakan jasa rentenir tersebut karena memang sebelumnya para pedagang sudah mengenal lama dan baik dengan rentenir tersebut. Sedangkan ketidakyakinan pedagang, mereka masih memikirkan bunga yang ditawarkan oleh rentenir yang cukup tinggi dan harus mengangsurnya setiap minggu untuk jasanya. Sedangkan dalam berjualan para pedagang tidak terus-terusan mengalami keuntungan.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Trimati “*Sebenarnya yakin ngga yakin tpi harus yakin ya mba, namanya juga butuh untuk permodalan yam au gimana lagi daripada ngga jualan malah jadi tidak ada pemasukan*”. Sebenarnya mereka masih merasa bimbang dalam pengambilan keputusan tersebut tetapi karena memang sudah cukup mengenal baik dengan rentenir tersebut bisa menjadi salah satu hal yang meyakinkan para pedagang.

Dalam teori *behavioural finance* keyakinan dapat didasarkan dari Pengetahuan, pendapat atau kepercayaan terhadap produk. Kepercayaan seseorang terhadap produk tertentu akan berakibat dorongan positif atau negative terhadap proses keputusan pembelian produk maupun jasa. Selain itu, dalam penelitian terdahulu menurut Fauziah (2017) adanya hubungan saling kepercayaan antara rentenir dengan nasabahnya, ketergantungan pinjaman rentenir terus dilakukan walaupun adanya dampak negative yang terjadi kepada nasabah karena tingginya bunga yang diberikan.

e. Lingkungan Sosial

Menurut Kotler dan Keller faktor sosial seperti kelompok sosial, keluarga, serta peranan dan status sosial merupakan aspek eksternal yang menstimulasi keputusan pengambilan keputusan konsumen (Ashoer, 2003). Menurut Joseph Schumpeter mengatakan bahwa terbentuknya kelas-kelas dalam masyarakat adalah karena diperlukan untuk menyesuaikan dengan keperluan-keperluan yang nyata (Setiadi, 2003). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian sosial adalah semua tingkah laku manusia yang menggambarkan interaksi antar individu manusia dengan manusia yang lainnya. Keinginan seseorang pada suatu produk juga umumnya dipengaruhi oleh faktor sosial ini.

Peran lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menggunakan jasa rentenir, karena intensnya pertemuan yang membuat pedagang akhirnya melakukan pinjaman ke rentenir selain itu lingkungan keluarga juga mempengaruhi karena ketidak mampuan keluarga untuk membantu dalam penambahan modal usaha mereka. Peran dari pedagang yang satu dengan yang satunya juga saling mempengaruhi.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Samen bahwasannya *“Peran lingkungan sekitar saya sangat mempengaruhi si mba soalnya kan banyak pedagang yang menggunakan jasa rentenir juga”*. Menurut ibu Trimati beliau juga berpendapat bahwa *“Lingkungan sangat mempengaruhi si mba karena rata-rata pedagang di Pasar Kutawis ini menggunakan jasa rentenir mbaa”*.

Jadi dalam pengambilan keputusan lingkungan itu sangat berpengaruh karena lingkungan sosial berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang, misalnya dalam kehidupan di pasar pedagang pasar akan mengikuti apa yang telah berkembang sebelumnya di pasar tersebut dan telah terjadi secara terus menerus. Dalam teori *Behavioral Finance* lingkungan sosial merupakan referensi kelompok, yaitu sosok figure atau komunitas tertentu di masyarakat sebagai acuan masyarakat dalam bersikap atau pedoman dalam berperilaku (Mulyadi, 2013). Dalam penelitian terdahulu juga menurut mufarridah (2020) faktor sosial dalam penelitiannya tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena pedagang Muslim lainnya lebih memperhatikan faktor lain sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan.

Gambar 1.1 Model Keputusan Permodalan Pedagang di Pasar Tradisional dalam Menggunakan Jasa Rentenir



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang analisis perilaku keputusan permodalan pedagang di pasar tradisional dalam menggunakan jasa rentenir (studi kasis di Pasar Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga) ini antara lain sebagai berikut:

Para pedagang di Pasar Kutawis lebih suka berintraksi menggunakan jasa rentenir daripada lembaga keuangan yang berada di sekitar Pasar Kutawis karena memang rentenir yang ada di Pasar Kutawis memberikan besarnya pinjaman yang mereka inginkan dengan waktu yang cepat, mudah, tanpa adanya jaminan yang diberikan kepada rentenir hanya dengan perjanjian secara lisan dan kesepakatan cara membayar angsuran pinjaman apakah perhari atau perminggu. Sehingga dengan sistem itu para pedagang di Pasar Kutawis merasa diuntungkan dengan kehadiran rentenir. Namun disisi lain para pedagang sebenarnya terpaksa menggunakan jasa rentenir karena memang bunga yang cukup tinggi. Bila dibandingkan dengan peminjaman lainnya para pedagang merasa sangat disulitkan dengan prosedur-prosedur peminjaman yang diberikan. Mulai dari syarat jaminan peminjaman, surat-surat pengurusan yang sulit dan lamanya penyerahan uang yang akan dipinjamkan kepada masyarakat atau nasabah. Walaupun dengan pinjaman yang cepat dan mudah dari rentenir tidak selalu menguntungkan dari seorang peminjaman atau nasabah karena nasabah atau pedagang yang sudah diberi peminjaman oleh rentenir akan diberikan bunga yang sangat besar dari lembaga keuangan lainnya yaitu sampai mencapai 20%. Dan hal itu sangat mencekik dan menyusahkan para pedagang di Pasar Kutawis untuk melunasi peminjamannya kepada rentenir.

Selain itu para pedagang di Pasar Kutawis memilih rentenir dalam penambahan modal usahanya karena memang faktor budaya letak geografis mereka yang saling berdekatan sehingga budaya pedagang yang satu dengan yang lainnya masih sama. Faktor sosial juga mempengaruhi karena kedekatan antar pedagang sehingga menimbulkan kedekatan sosial diantara mereka. Faktor pribadi seperti usia juga mempengaruhi pedagang dalam pengambilan keputusannya. Selain itu faktor psikologis seperti motif utama atau tujuan pedagang ialah sebagai penambahan modal usahanya, menurut pendapat para pedagang lembaga keuangan yang ada sama saja seperti rentenir karena sama-sama memberi bunga, pengetahuan pedagang di Pasar Kutawis mengenai lembaga keuangan juga masih minim itu bisa menjadikan salah satu alasan mengapa para pedagang di Pasar Kutawis lebih memilih menggunakan jasa rentenir, selain itu juga kedekatan emosional antara pedagang dan rentenir karena sudah mengenal cukup lama menambah keyakinan pedagang dalam menggunakan jasanya, faktor lingkungan seperti keluarga dan teman pedagang lainnya juga sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan menggunakan jasa rentenir yang ada di sekitar Pasar Kutawis.

B. Saran

Pemerintah sebaiknya memberikan penyuluhan atau sosialisasi terkait lembaga keuangan yang sudah ada sekarang, agar masyarakat yang di desa atau masyarakat yang sudah berumur mengetahui tentang produk-produk yang ada di lembaga keuangan. Apa lagi sekarang sudah ada lembaga keuangan syariah dengan adanya lembaga keuangan syariah tersebut masyarakat dapat lepas dari ketergantungan jasa rentenir.

Lembaga-lembaga keuangan seperti bank dan koperasi sebaiknya mempermudah urusan-urusan peminjaman yang dilakukan oleh rakyat kecil sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengurus prosedur-prosedur peminjaman uang.

Rentenir yang bekerja sebaiknya tidak memberikan bunga yang tinggi kepada nasabah sehingga nasabah tidak kesulitan dalam proses pembayaran sehingga dapat diselesaikan dengan cara musyawarah tanpa merugikan satu pihak antara rentenir dan nasabah atau pedagang.

C. Saran Metodologis

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait tema yang serupa, dapat memperhatikan dan menggali lebih mendalam bagaimana perilaku keputusan permodalan pedagang dari sisi budaya, sosial dan pribadi dapat digali lebih mendalam lagi. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode kuantitatif sehingga dapat di kembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2012). *Pengantar Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Prishardoyo, A. T. (2005). *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Grasindo.
- Budiono. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuamgam Syariah. . *Jurnal Law And Justice*,, 02,1.
- Creswell, J. W. (2009). *Reserch Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmayanti, A. (2021). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (Studi padaUMKM Bidang Perdagangan di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*,, 02.
- Darwinsf. (2021, desember Kamis). *Pasar Tradisional di Purbalingga yang perlu kamu ketahui*. Retrieved Februari Kamis, 2023
- Fauziah. (2017). Ketergantungan Pedagang Muslim terhadap Rentenir. *Jurnal pendidikan islam*, 25.
- Febrinasari. (2018). Tindakan Masyarakat Melakukan Pinjaman Dana pada Rentenir di Kampung Sambuang Desa Penuba Timur Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. *Thesis Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Ghazali, A. (2008). *Solusi Keuangan*. Depok: Gema Insani.
- Hidayati. (2014). Peran Modal Sosial pada Kontrak Pinjaman Bank Thithil dan Implikasinya terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Pada Pasar Blimbing Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, 02, 1-16.
- Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah Vis A Vis Rentenir di Pasar Tradisional. *El-jizya Jurnal Ekonomi Islam*,, 02.
- Kamil, D. I. (2015). Pengaruh Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional. 2.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kompas.com. (2017, mei senin). *Mengapa Praktik Rentenir Masih Membelenggu Pedagang*. Retrieved februari Kamis, 2023

- Kotler, P. (1988). *Manajemen Pemasaran 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. d. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi kedua belas, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. d. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi ketiga belas Jilid 1, Terjemahan oleh Bob Sabran*. Jakarta: Erlangga.
- L, H. (2019). *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*. Surakarta: Erlangga.
- malano, h. (2011). *Selamatkan pasar tradisional*.
- marthon. (2007). *ekonomi islam di tengah krisis ekonomi global*. Jakarta Timur: zahrul hakim.
- Marthon. (n.d.). *Ekonomi islam di tengah krisis ekonomi global*.
- Martoatmojo, D. H. ((2020)). Pengaruh produk, harga, Promosi dan distribusi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Proyektor Microvision. *Jurnal Ilmu dan Manajemen*, Vol.1 No.2, Hlm. 74.
- Miles, M. H. (1984). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarridah, I. Z. (2020). Faktor-Faktor Pemilihan Pinjaman Ke Lembaga Keuangan dan Rentenir Oleh Pedagang Muslim. *Jurnal Sigma-mu*, 2.
- Myjahidin, A. (2007). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Navis, M. S. (2015). Preferensi Pedagang Pasar Tradisional terhadap Sumber Permodalan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7.
- Nitisusanto, M. (2013). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pakpahan, K. (n.d.). *Praktik Rentenir, Perlu diberantas*. Retrieved Februari Kamis, 2023, from <http://www.share pdf/Rentenir%>,
- Pamungkas, P. T. (n.d.). *Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Unggaran)*. Retrieved Februari Kamis, 2023, from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/231/227>,
- Pranoto, B. (2008). pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan konsumen membeli kendaraan bermotor . *jurnal ilmiah faktor exstra*, vol.1 no. 2.

- Rahayani, E. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaku usaha dalam berhubungan dengan rentenir di pasar tumenggungan kebumen. *jurnal pendidikan tambusai*, 3.
- Rahayu, A. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Mlarak Ponorogo. *In skripsi*.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Yogyakarta: BPFE.
- Robins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi. Edisi kedua belas*. . Jakarta: Salemba Empat.
- Romza. (2018, Februari Senin). *Praktek Rentenir Masih Marak, Dampak Sulitnya Ekonomi Masyarakat Bawah*. Retrieved Februari Kamis, 2023, from FaktualNews.Co.
- Schiffman, I. D. (2007). *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh* . Jakarta: PT Indeks.
- Shefin, & H. (2000). *Understanding Behavioral Finance and Psychology of investing*. Beyond Greed and Fear: Harvard Business School Press.
- Sri Murni Setyowati, M. C. (2018). Trust Dimensions model in creating loyalty stage for service consumers of sharia rural banking. *europan research studies journal* , XXI, 1.
- Sugiri, D. P. (2021). Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Penataan Pasar Tradisional Modayag di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Governance*,, 2.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukimin, S. D. (2017). Islamic Micro Finance Melati : Upaya Penguatan Permodalan Bagi Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8 (1), 35-40.
- Suprayitno. (2008). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* . Malang : UIN Malang Press.
- Tantri, T. A. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali pres.
- Tanzeh. (2011). *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Dirjen Badan Peradilan Agama, Ma ri.
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, S. N. (03 Maret 2021). Keragaman Aktivitas Ekonomi di Indonesia. 1.
- Widiyatmoko, I. &. (2008). *Pasar Tradisional* . Semarang: Alprint.

Yuliani, P. (2014). *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuliani, P. (2017). Praktik Pinjaman Rentenir dan Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Prapatan Majalengka. *Jurnal Inklusif*, 02,2.



Lampiran 1

**HASIL OBSERVASI ANALISIS PERILAKU KEPUTUSAN
PERMODALAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENGUNAKAN JASA RENTENIR
(Studi Kasus di Pasar Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten
Purbalingga)**

Nama Pedagang : Ibu Reni
 Jenis Dagangannya : Tahu Tempe & Sayuran
 Waktu & Tempat : Pasar Kutawis, 01 Mei 2023

<p>Pertanyaan Umum</p>	<p>1. Berapa lama Bapak/Ibu berdagang di pasar Kutawis? Jawaban : Saya berjualan di Pasar Kutawis ini sudah cukup lama, sekitar 35 tahunan.</p> <p>2. Apakah selama berdagang Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam pemenuhan modal? Jawaban : Kalo kesulitan dalam permodalan pasti pernah mba... namanya juga berdagang pasti ada ruginya dan kadang tidak balik modal.</p>
<p>Pertanyaan Mengenai Teori Behavioral Finance (Persepsi)</p>	<p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memenuhi pemenuhan modal tersebut? Jawaban : Buat memenuhi kebutuhan modal tersebut biasanya saya meminjam kepada (Jasa pinjaman Perorangan) ya meskipun meminjam ke (Jasa pinjaman peroranga) tersebut berbunga tetapi bagaimana lagi namanya juga butuh kan ya mba...</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya mengetahui tentang adanya lembaga keuangan syariah yang berada disekitar pasar kutawis? Jawaban : Kalo lembaga keuangan syariah yang di sekitar</p>

	<p>Pasar Kutawis ini saya masih kurang paham karena setau saya lembaga keuangan itu ya BRI itu kan kantornya yang di bukateja terus bank keliling gitu yang buat mengajukan pinjaman. Setau saya di sekitar pasar ini belum ada kantornya apa ya mba...</p> <p>3. Mengapa Bapak/Ibu melakukan pinjaman ke rentenir, padahal lembaga keuangan syariah seperti KSPPS sudah ada di sekitar pasar kutawis ini?</p> <p>Jawaban : ya karna kebutuhan mba, semisal kita butuh mendadak kita ngga mungkin kan harus pengajuan dulu ke lembaga keuangan pasti prosesnya lama belum tentu juga kita punya barang berharga yang bisa buat jaminan. Kalo ke rentenir walaupun bunganya besar tapi prosesnya cepet dan bisa hari itu juga kita dapat pinjamannya.</p> <p>4. Bagaimana proses transaksi pinjaman untuk tambahan modal yang dilakukan oleh rentenir?</p> <p>Jawaban : Prosesnya kalo bunga awalnya sudah ditentukan oleh pihak penyedia pinjaman, semisal telat juga nanti bunganya akan bertambah dan sudah dijadwalkan untuk angsurannya.</p>
(Motivasi)	<p>1. Apa motivasi/tujuan Bapak/Ibu melakukan pinjaman permodalan usaha?</p> <p>Jawaban : Tujuannya ya untuk menambah modal, terus menambah dagangan agar sayuran dan lain lain lebih banyak pilihannya, ya intinya untuk memutar kembali modal yang dibangun diawal agar terus berjalan.</p>
(Pengetahuan)	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap lembaga keuangan syariah dan rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Persepsi saya tentang lembaga keuangan syariah menurut saya ya sama saja dengan bank bank yang lain, karena saya juga sebenarnya belum mengetahui secara betul tentang lembaga keuangan syariah tersebut. Sedangkan rentenir karena saya menggunakannya menurut saya sebenarnya cukup membantu ketika kita memang benar benar sedang membutuhkan modal usaha untuk</p>

	<p>besok rentenir dapat dengan cepat dan mudah memberikan penambahan modal tersebut. Tetapi memang bunga yang ditawarkan cukup tinggi dan terkadang malah hanya membayar jasanya terus tanpa berkurang pokok hutang yang sebenarnya.</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan ketika menggunakan jasa rentenir dengan lembaga keuangan syariah?</p> <p>Jawaban : Jelas perbedaannya jasa rentenir dapat dengan mudah kita dapatkan dan temui di pasar kalo kita pengajuan ke lembaga keuangan syariah kita harus melalui beberapa tahapan dalam pembiayaan yang membutuhkan waktu lama sedangkan uang yang kita butuhkan untuk usaha besok sangat dibuthkan hari itu juga.</p>
(Keyakinan)	<p>1. Apakah sebelumnya ibu sudah mengenal baik rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Kalau dibilang mengenal baik awalnya belum teralu begitu mengenal mba, tapi seiring berjalannya waktu karan sering bertemu di pasar kalau (penyedia jasa pinjaman) itu sedang muter dan kadang mampir untuk membeli sayuran saya jadi ya lama kelamaan menjadi dekat dan saling mengenal.</p> <p>2. Apakah sebelumnya Bapak/Ibu sudah pernah melakukan pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa rentenir?</p> <p>Jawaban : Sebelumnya belum pernah tetapi karena banyak dari temen seperjuangan saya di pasar yang menggunakannya saya jadi ikut dalam menggunakan peminjaman untuk kebutuhan modal usaha tersebut.</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu yakin terhadap keputusan yang Bapak/Ibu ambil?</p> <p>Jawaban : Sebenarnya yakin ngga yakin tapi harus yakin ya mba, namanya juga butuh untuk permodalan ya mau gimana lagi daripada ngga jualan malah jadi tidak ada pemasukan.</p>
(Lingkungan)	<p>1. Bagaimana peran lingkungan di sekitar Bapak/Ibu apakah</p>

Sosial)	<p>dapat mempengaruhi Bapak/Ibu dalam pengambilan keputusan tersebut?</p> <p>Jawaban : Lingkungan sekitar seperti keluarga menurut saya bisa karena ketika saya tidak mempunyai modal untuk memutar usaha saya yang pertama kali saya minta bantuan pasti kekeluarga tetapi karena keluarga tidak bisa membantu dalam hal tersebut, maka saya mencoba untuk meminjam ke teman seperjuangan yang ada di Pasar tetapi karena memang sama sama usaha dan dalam usaha itu penting. Sedangkan lingkungan sekitar juga ada yang menggunakan jasa dari (penyedia jasa pinjaman) tersebut maka saya juga terpaksa menggunakannya guna perputaran modal usaha saya begitu mbaa....</p> <p>2. Apakah rentenir mempengaruhi kondisi keuangan dalam penjualan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman?</p> <p>Jawaban : kalo saya sendiri ya berpengaruh mba, yang awalnya kalo kita dagang untungnya bisa sebagian kita tabung dikumpulin sekarang untungnya buat ngangsur bunganya apalagi kalo telat kadang bunganya nambah kelum pokoknya jadi ngga selesai selesai angsurannya mba...</p>
----------------	---

Nama Pedagang : Ibu Yuliani

Jenis Dagangannya : Krupuk, Sembako

Waktu & Tempat : Pasar Kutawis, 01 Mei 2023

Pertanyaan Umum	<p>1. Berapa lama Bapak/Ibu berdagang di pasar Kutawis?</p> <p>Jawaban : Saya berjualan Kurang lebih sudah mau 40 thn</p> <p>2. Apakah selama berdagang Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam pemenuhan modal?</p> <p>Jawaban : Kalau itu udah pasti mba namanya orang dagang masti ada naik turunnya kadang sehari kita laris banget dagangannya kadang juga sepi. Ya tinggal gimana kita</p>
------------------------	---

	nikmatinnya....
Pertanyaan Mengenai Teori Behavioral Finance (Persepsi)	<p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memenuhi pemenuhan modal tersebut?</p> <p>Jawaban : Kadang untuk memenuhi kebutuhan modal itu ya harus pinter-pinter ngatur keuangan mba, kalo emang bener-bener udah ngga punya pegangan ya kadang pinjem ke sesama pedagang kadang juga, kalo emang ada kebutuhan lain seperti pembayaran anak sekolah ya pinjem dulu ke KSPPS yang terdekat tapi kalo emang harus hari itu ada ya kadang terpaksa sekali meminjam kepada (penyedia jasa pinjaman) yang emang sudah tidak asing lagi mungkin bagi para sebagian yang ada di Pasar Kutawis ini sendiri.</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya mengetahui tentang adanya lembaga keuangan syariah yang berada di sekitar pasar kutawis?</p> <p>Jawaban : Ya tau itu yang KSPPS di seberang jalan kan ya mba... iya waktu itu saya sempat melakukan pembiayaan untuk anak masuk SMA apalagi sekolah sekarang kan mahal dan kebetulah waktu itu lagi pandemi Covid jadi saya melakukan pembiayaan tersebut. Tapi saya sebenarnya tidak terlalu paham terkait akad-akad yang ada di KSPPS tersebut..</p> <p>3. Mengapa Bapak/Ibu melakukan pinjaman ke rentenir, padahal lembaga keuangan syariah seperti KSPPS sudah ada di sekitar pasar kutawis ini?</p> <p>Jawaban : Ya memang sudah ada lembaga keuangan yang ada di sekitar Pasar Kutawis ini tapi kalo kita ngomongin tentang modal usaha pasti dibutuhkannya yg instan dan cepat terus ngga mau ribet dengan jaminan ini itulalh. Dari produk lembaga keuangan syariah saja saya masih kurang paham jadinya ya saya menggunakan jasa rentenir juga, karna sebagian pedagang disini juga menggunakan jasanya.</p> <p>4. Bagaimana proses transaksi pinjaman untuk tambahan</p>

	<p>modal yang dilakukan oleh rentenir?</p> <p>Jawaban : Prosesnya kalo bunga awalnya sudah ditentukan oleh pihak penyedia pinjaman, semisal telat juga nanti bunganya akan bertambah dan sudah dijadwalkan untuk angsurannya.</p>
(Motivasi)	<p>1. Apa motivasi/tujuan Bapak/Ibu melakukan pinjaman permodalan usaha?</p> <p>Jawaban: Karena saya membutuhkan dana untuk perputaran modal saya hari besoknya maka saya memilih menggunakan jasa rentenir.</p>
(Pengetahuan)	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap lembaga keuangan syariah dan rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Sebenarnya untuk saya sendiri menggunakan lembaga keuangan syariah itu lebih baik karena selama saya melakukan pembiayaan kata pihak lembaga keuangan syariah itu tidak mengenal bunga namanya marginnya itu tidak terlalu tinggi. Tetapi ya kita harus sabar dalam setiap tahapnya seperti pemberkasan, survey dll gitu terus harus punya barang berharga yang buat jaminan juga. Sedangkan kalo ke rentenir ya yang pasti kita udah kenal sama orangnya udah sering berintraksi juga karena hampir sering ke pasar dan prosesnya ngga ribet tanpa kita ke kantor dan lain lain...</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan ketika menggunakan jasa rentenir dengan lembaga keuangan syariah?</p> <p>Jawaban : Bedanya kalo menggunakan jasa rentenir itu prosesnya cepat dan kita tidak memerlukan jaminan, sedangkan jika menggunakan lembaga keuangan syariah saya masih kurang paham terhadap produk-produknya.</p>
(Keyakinan)	<p>1. Apakah sebelumnya ibu sudah mengenal baik rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Sudah karena memang beliau juga sering ke pasar dan sering berintraksi jadi lama kelamaan hubungannya pasti akan dekat.</p>

	<p>2. Apakah sebelumnya Bapak/Ibu sudah pernah melakukan pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa rentenir?</p> <p>Jawaban : Sudah</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu yakin terhadap keputusan yang Bapak/Ibu ambil?</p> <p>Jawaban : Ya sebenarnya antara yakin tau tidak yakin ya mba, namanya juga butuh walaupun kita udah mengenal baik tapikan kalo soal uang pasti nanti ada aja salah pahamnya.</p>
<p>(Lingkungan Sosial)</p>	<p>1. Bagaimana peran lingkungan di sekitar Bapak/Ibu apakah dapat mempengaruhi Bapak/Ibu dalam pengambilan keputusan tersebut?</p> <p>Jawaban : Kalo peran lingkungan sekitar seperti keluarga, temen seperjuangan di pasar itu sangat mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan dan pengambilan permodalan yang saya lakukan. Biasanya saya cerita dulu ke temen seperjuang yang berdagang di pasar nanti dari temen-temen biasanya ada masukan yang diberikan.</p> <p>2. Apakah rentenir mempengaruhi kondisi keuangan dalam penjualan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman?</p> <p>Jawaban: Kalo saya sendiri ya mempengaruhi kondisi keuangan saya, biasanya kalo sebelum menggunakan jasa rentenir keuntungan dari berdagang masih ada ya walaupun ada pengurangan untuk angsuran yang lain tapi masih bisa menyisihkan sedikit-sedikit, tetapi setelah menggunakan pinjaman ke rentenir saya seperti diteror untuk membayar jasa setiap minggunya dan itu belum termasuk pokok pinjamannya.</p>

Nama Pedagang : Ibu Samen
 Jenis Dagangannya : Sembako & Sayuran
 Waktu & Tempat : Pasar Kutawis, 01 Mei 2023

<p>Pertanyaan Umum</p>	<p>1. Berapa lama Bapak/Ibu berdagang di pasar Kutawis?</p> <p>Jawaban : saya berjualan di pasar Kutawis ini udah lama mba, ya kurang lebihnya mau 30 tahunan.</p> <p>2. Apakah selama berdagang Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam pemenuhan modal?</p> <p>Jawaban : Selama kurang lebih 30 tahun saya jualan pastinya pernah mba, namanya orang dagang pasti ya ada untung ruginya. Apa lagi modal yang mungkin dulu ngga terlalu memerlukan banyak uang uantuk modal tapi semakin kesini apa-apa semakin mahal makanya butuh tambahan modal untuk memperbanyak barang dagangan yang adi jajarkan biar lebih bervariasi.</p>
<p>Pertanyaan Mengenai Teori Behavioral Finance (Persepsi)</p>	<p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memenuhi pemenuhan modal tersebut?</p> <p>Jawaban : Untuk memenuhi kebutuhan modal saya ya kadang meminjam ke saudara kalo ada kalo ngga ada dan bener-bener membutuhkan banget saya meminjam ke (Penyedia jasa pinjaman) kalau memang nyatanya bener-bener ngga ada lagi yang mau minjemin.</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya mengetahui tentang adanya lembaga keuangan syariah yang berada disekitar pasar kutawis?</p> <p>Jawaban : Ya saya tau kan ada kantornya yang diseberang jalan, tapi kalau soal produk di KSPPS tersebut sya ya belum tahu dan paham mbaa...</p> <p>3. Mengapa Bapak/Ibu melakukan pinjaman ke rentenir, padahal lembaga keuangan syariah seperti KSPPS sudah ada di sekitar pasar kutawis ini?</p>

	<p>Jawaban : Mungkin karna udah dari dulu ada si ya mba jadi lebih percaya menggunakan jasa rentenir tersebut ya walaupun bunganya tinggi tapi udah dari dulu ada, kalo kaya KSPPS itu sendri kan baru beberapa tahun ini ada di sekitar pasar kutawis dan dulunya kan belum ada jadi ya udah lebih dulu menggunakan jasa rentenir.</p> <p>4. Bagaimana proses transaksi pinjaman untuk tambahan modal yang dilakukan oleh rentenir?</p> <p>Jawaban : Prosesnya kalo bunga awalnya sudah ditentukan oleh pihak penyedia pinjaman, semisal telat juga nanti bunganya akan bertambah dan sudah dijadwalkan untuk angsurannya.</p>
(Motivasi)	<p>1. Apa motivasi/tujuan Bapak/Ibu melakukan pinjaman permodalan usaha?</p> <p>Jawaban : Tujuannya ya untuk menambah modal, terus menambah dagangan agar lebih bervariasi lagi. Apalagi di zaman sekarang kan lebih banyak bermacam-macam barang dagangan.</p>
(Pengetahuan)	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap lembaga keuangan syariah dan rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Menurut saya lembaga keuangan syariah di Pasar Kutawis ini masih kurang dalam proses pendekatannya jadi para pedagang masih ada yang menggunakan jasa rentenir karena memang sudah mengenal cukup lama dengan (penyedia jasa pinjaman) tersebut. Dan terkadang pedagang hanya membutuhkan tambahan modal sekitar 2 jutaan jika menggunakan lembaga keuangan syariah itu prosesnya cukup lama menurut saya sedangkan saya sendiri membutuhkan modal untuk secepatnya.</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan ketika menggunakan jasa rentenir dengan lembaga keuangan syariah?</p> <p>Jawaban : Perbedaannya kalo lembaga keuangan syariah mungkin lebih jelas dalam proses angsuran dan marginnya sedangkan kalo di rentenir kadang suka tidak jelas untuk pencatatannya. Tetapi memang kalo di rentenir kita bisa</p>

	cepat dalam mendapatkan tambahan modalnya.
(Keyakinan)	<p>1. Apakah sebelumnya ibu sudah mengenal baik rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Ya sudah kan sudah lama mbaa...</p> <p>2. Apakah sebelumnya Bapak/Ibu sudah pernah melakukan pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa rentenir?</p> <p>Jawaban : Kalo dulu saya ya sudah pernah dulu kan belum ada lembaga keuangan syariah seperti sekarang jadi kalo mau pinjem bingung kesiapa ya larinya ke rentenir.</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu yakin terhadap keputusan yang Bapak/Ibu ambil?</p> <p>Jawaban : Yakin tidak yakin mba, namanya butuh ya antara mau tidak mau kan mba... yang penting bisa buat usaha lagi besoknya.</p>
(Lingkungan Sosial)	<p>1. Bagaimana peran lingkungan di sekitar Bapak/Ibu apakah dapat mempengaruhi Bapak/Ibu dalam pengambilan keputusan tersebut?</p> <p>Jawaban : Peran lingkungan sekitar saya sangat mempengaruhi si mba soalnya kan banyak pedagang yang menggunakan jasa rentenir juga.</p> <p>2. Apakah rentenir mempengaruhi kondisi keuangan dalam penjualan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman?</p> <p>Jawaban : Sangat mempengaruhi si mba kalo saya, yang awalnya saya tidak terlalu tertekan dengan angsurannya tapi lama kelamaan kok kaya ngga selesai-selesai bunganya gitu jadi kan pendapatan saya menurun buat ngangsurin itu terus ya mba belum juga buat kebutuhan yang lain-lain.</p>

Nama Pedagang : Ibu Trimati
 Jenis Dagangannya : Bumbu-Bumbu Dapur
 Waktu & Tempat : Pasar Kutawis, 01 Mei 2023

<p>Pertanyaan Umum</p>	<p>1. Berapa lama Bapak/Ibu berdagang di pasar Kutawis? Jawaban : Saya udah berjualan sekitar 30 Tahunan</p> <p>2. Apakah selama berdagang Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam pemenuhan modal? Jawaban : Ya pastinya pernah lah mbaa.. namanya juga orang jualan pasti ada pasang surutnya.</p>
<p>Pertanyaan Mengenai Teori Behavioral Finance (Persepsi)</p>	<p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memenuhi pemenuhan modal tersebut? Jawaban : Buat memenuhi modal saya ya kadang pinjem ke temen yang sama-sama berjualan, kalo emang sama sama lagi ngga punya ya terpaksa pinjem ke (Penyedia jasa pinjaman) soalnya butuh ya mau gimana lagi yak an mba...</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya mengetahui tentang adanya lembaga keuangan syariah yang berada disekitar pasar kutawis? Jawaban : Iyaa tau mba tapi kalo lembaga keuangan syariah buat saya masih asing dengan produknya mba dan proses pembiayaannya juga yang menggunakan akad.</p> <p>3. Mengapa Bapak/Ibu melakukan pinjaman ke rentenir, padahal lembaga keuangan syariah seperti KSPPS sudah ada disekitar pasar kutawis ini? Jawaban : Ya karena saya membutuhkan dana yang bener-bener cepat dan saya juga tidak mau ribet untuk mengurus berbagai persyaratannya mba, belum lagi akad-akad yang digunakan saya belum terlalu mengerti mba. Sebenarnya si tertarik bust menggunakan lembaga keuangan syariah tpi masih bingung kadang hehe...</p>

	<p>4. Bagaimana proses transaksi pinjaman untuk tambahan modal yang dilakukan oleh rentenir?</p> <p>Jawaban : Prosesnya kalo bunga awalnya sudah ditentukan oleh pihak penyedia pinjaman, semisal telat juga nanti bunganya akan bertambah dan sudah dijadwalkan untuk angsurannya.</p>
(Motivasi)	<p>1. Apa motivasi/tujuan Bapak/Ibu melakukan pinjaman permodalan usaha?</p> <p>Jawaban : Motivasinya ya buat memperluas usaha, memenuhi kebutuhan keluarga juga terkadang yang mendadak atau tidak direncanakan.</p>
(Pengetahuan)	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap lembaga keuangan syariah dan rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : menurut saya kalo lembaga keuangan syari'ah itu ya hampir sama seperti bank-bank pada umumnya ka</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan ketika menggunakan jasa rentenir dengan lembaga keuangan syariah?</p> <p>Jawaban : Perbedaannya ya kalo kita menggunakan jasa rentenir pasti cepet prosesnya ya walaupun bunganya tinggi. Sedangkan kalo kita menggunakan lembaga keuangan pasti kita harus melengkapi pemberkasannya dulu terus survey dan lain lain dan itu membutuhkan waktu yang cukup lama menurut saya. Sedangkan uang yang saya butuhkan itu untuk pemutaran modal hari berikutnya mbaa..</p>
(Keyakinan)	<p>1. Apakah sebelumnya ibu sudah mengenal baik rentenir tersebut?</p> <p>Jawaban : Sudah mba, saya kan sudah lama di Pasar Kutawis ini pasti ya sudah paham dan kenal.</p> <p>2. Apakah sebelumnya Bapak/Ibu sudah pernah melakukan pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa rentenir?</p> <p>Jawaban : Sudah mbaa,</p>

	<p>3. Apakah Bapak/Ibu yakin terhadap keputusan yang Bapak/Ibu ambil?</p> <p>Jawaban : Sebenarnya ya yakin tidak yakin mbaa, tapi mau gimana lagi udah coba cari ke sana ke sini buat tambahan modal hari berikutnya tapi ngga ada ya mau ngga mau pinjem ke rentenir buat menuhin kekurangan modal tersebut.</p>
<p>(Lingkungan Sosial)</p>	<p>1. Bagaimana peran lingkungan di sekitar Bapak/Ibu apakah dapat mempengaruhi Bapak/Ibu dalam pengambilan keputusan tersebut?</p> <p>Jawaban : Lingkungan sangat mempengaruhi si mba karena rata-rata pedagang di Pasar Kutawis ini menggunakan jasa rentenir mbaa...</p> <p>2. Apakah rentenir mempengaruhi kondisi keuangan dalam penjualan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman?</p> <p>Jawaban : Kalo saya sendiri mempengaruhi mba, awalnya si iya kita dapat modal yang cepat dan tanpa jaminan apapun tapi lama elamaan kalo kita telat untuk mengangsur itu bunganya akan bertambah dan itu yang sangat memberatkan bagi saya. Jadi keuntungan dari penjualan barang yang saya jual juga akan berkurang karena untuk mengangur angsuran tersebut belum untuk kebutuhan lainnya seperti dapur, kondangan dll.</p>

Lampiran 2

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN**Dokumentasi Pasar Kutawis (Pintu Masuk)**



Wawancara bersama Ibu Trimati Selaku Pedagang di Pasar Kutawis Pada hari Rabu 01 Mei 2023



Wawancara bersama Ibu Samen Selaku Pedagang di Pasar Kutawis Pada hari Rabu 01 Mei 2023



Wawancara bersama Ibu Yuliani Selaku Pedagang di Pasar Kutawis Pada hari Rabu 01 Mei 2023



Wawancara bersama Ibu Reni Selaku Pedagang di Pasar Kutawis Pada hari Rabu 01 Mei 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indriyani Angelina Putri
2. NIM : 1917202114
3. Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 21 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Krenceng 003/002, Kejobong, Purbalingga
5. Nama Ayah : Suroso
6. Nama Ibu : Sumini

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Kutawis : 2006-2007
2. SDN 023 Rambah Hilir : 2007-2012
3. SDN 02 Kutawis : 2012-2013
4. SMP N 3 Bukateja : 2013-2016
5. MA Modern (IBS) Al-Azhary Ajibarang : 2016-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. FEC (Febi English Club)
3. IBIL (Islamic Bank In Laboratory)



Purwokerto, 31 Mei 2023

Indriyani Angelina Putri
NIM. 1917202114